

**PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR**

Suplemen Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013

Ibadullah Malawi - Dewi Tryanasari - Edi Riyanto

**PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR**

**SUPLEMEN GURU DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM 2013**

PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR
(SUPLEMEN GURU DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM 2013)

Ibadullah Malawi
Dewi Tryanasari
Edi Riyanto



CV. AE MEDIA GRAFIKA GRAFIKA

**PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SEKOLAH DASAR
(SUPLEMEN GURU DALAM MELAKSANAKAN
KURIKULUM 2013)**

Edisi Pertama
Copyright @ 2016

ISBN: 978-602- 60079-2-6
Cetakan ke-1, Oktober 2016

Penulis

Ibadullah Malawi
Dewi Tryanasari
Edi Riyanto

Desain Sampul dan Tata Letak

Edi Riyanto

Penerbit

CV. AE MEDIA GRAFIKA
Jl. Raya Solo Maospati, Magetan, Jawa Timur 63392
Telp. 082336759777, 085234757771
email: aemediagrafika@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

*Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan
untuk penulisan artikel atau karangan ilmiah*

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku Model Perangkat Pembelajaran Tematik Integratif di SD Kelas Tinggi (Suplemen Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013).

Penyusunan buku ini merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan program hibah bersaing yang didanai DP2M DIKTI tahun 2015. Pengembangan buku ini dilatar belakangi dari kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kabupaten Magetan, khususnya pada ketersediaan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang dapat dijadikan pedoman guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Secara umum, buku ini membahas tentang konsep kurikulum 2013, perencanaan dan penilaian yang disertai dengan model atau contoh RPP hasil pengembangan.

Dalam penyusunan buku ini tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan dan kekeliruan, untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca senantiasa diharapkan demi kelengkapan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

Madiun, Oktober 2016
Penyusun

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
Bab I Pembelajaran pada Kurikulum 2013	
A. Konsep Kurikulum 2013	1
B. Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum 2013	7
C. <i>Scientific Aproach</i> dan Penerapannya dalam Pembelajaran	12
D. Pembelajaran Tematik Integratif	27
Bab II Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum 2013	
A. Hakikat Perangkat Pembelajaran	41
B. Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	44
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	44
D. Penilaian	55
Bab III Model Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di SD Kelas Tinggi	88
Daftar Pustaka	147
Lampiran-Lampiran	151

Bab I

Pembelajaran pada Kurikulum 2013

A. Konsep Kurikulum 2013

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin “*curiculae*” artinya adalah jarak yang harus ditempuh oleh seseorang dalam mencapai sesuatu. Dalam bidang pendidikan kurikulum dimaknai sebagai jangka waktu pendidikan yang ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Terkait dengan hal tersebut maka kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, merupakan rencana pembelajaran, serta memuat pengalaman belajar (Hamalik, 1994: 18).

Pada Tanggal 15 Juli 2013 secara resmi diluncurkan kurikulum 2013 di Indonesia. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berdasarkan beberapa alasan diantaranya, 1) tantangan perubahan kebutuhan pada abad 21; 2) rendahnya daya saing kompetitif pelajar Indonesia dalam kancah asesmen internasional, PISA dan TIMSS; 3) potensi modalitas keemasan sumber daya manusia beberapa puluh tahun ke depan.

Fokus pengembangan kurikulum 2013 adalah, 1) mengurangi/mengintegrasikan mata pelajaran; 2) mengurangi materi pelajaran; 3) menambah jam belajar; 4) menguatkan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran; 5) menguatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara holistik dalam pembelajaran; 4) menguatkan

pembelajaran siswa aktif, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar; 5) menguatkan penilaian proses dan hasil; 6) serta menanggapi perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional dan global.

Kurikulum 2013 mengupayakan peningkatan efektivitas pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Proses penilaian pada kurikulum ini mendukung kreativitas serta membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak dini. Untuk itu ada beberapa elemen perubahan pada kurikulum 2013 yaitu perubahan pada standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;

- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Kurikulum 2013 dipersiapkan dengan memperhatikan pergeseran paradigma belajar di abad 21 sebagai berikut.

1. informasi tersedia di mana saja, kapan saja
2. komputasi, di mana pekerjaan lebih cepat memakai mesin
3. otomasi yang menjangkau segala pekerjaan rutin
4. komunikasi berlangsung dari mana saja, ke mana saja.

Selain itu, kurikulum 2013 mengharapkan agar peserta didik di Indonesia sesuai dengan profil siswa abad 21 yaitu: *innovator, problem solver, risk taker, open minded, communicator, team works, reflective, knowledgeable, dan opportunity creator.*

Terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 tersebut, pemerintah menekankan penggunaan pendekatan Tematik Integratif dalam pembelajaran mata pelajaran pokok di sekolah dasar, dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

Kurikulum 2013 menganut prinsip pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang

dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Menurut Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, Kurikulum 2013 diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberika pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.

- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, struktur kurikulum 2013 disusun menjadi kompetensi inti, matapelajaran dan kompetensi dasar.

B. Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sangat kompleks, kurikulum 2013 mensyaratkan pembelajaran yang bersifat tematik integratif di Sekolah Dasar. Artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak dipecah per bidang studi melainkan disampaikan secara bersamaan dengan konsep *blended learning*. Hal ini dilakukan untuk mewadahi cara belajar siswa SD yang holistik. Dengan demikian siswa

memandang sebuah materi ajar tidak sebagai sesuatu yang terpotong per bagian melainkan merupakan satu kesatuan yang tersinkronisasi dengan bidang kehidupan. Untuk itu dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengaitkan materi yang disampaikan pada satu bidang dengan materi lain serta fungsi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal lain yang tidak boleh dilupakan oleh guru adalah dalam rangka mengaitkan materi pembelajaran dan bidang kehidupan siswa harus melalui tahapan belajar yang bermakna dan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian siswa diharapkan berkembang menjadi manusia yang utuh.

Secara prinsip kurikulum 2013 berbeda dengan pendahulunya yaitu KTSP. Perbedaan keduanya secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan lebih dahulu, melalui permen dibud No. 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan standar isi, yang berbentuk kerangka dasar kurikulum, yang dituangkan dalam permendikbud No. 67,68,69, dan 70 tahun 2013	Standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No.22 tahun 2006. Setelah itu SKL ditentukan melalui permendiknas No.23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Lebih menekankan pada pengetahuan

No	Kurikulum 2013	KTSP
3	Di jenjang SD tematik terpadu untuk kelas I-VI	tematik terpadu untuk kelas I-III
4	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit namun jumlah pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
5	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (scientific approach) yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
6	TIK (teknologi informasi dan komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil	Penilaian lebih dominan terhadap aspek pengetahuan
8	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9	Peminatan (penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI

No	Kurikulum 2013	KTSP
10	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih menyelesaikan masalah siswa

Sumber: Kurniasih, Sani (2014)

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di kelas tinggi dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-integratif dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan (tidak menggunakan pembelajaran tematik integratif). Berbeda dengan tematik yang digunakan pada kurikulum sebelumnya di kelas bawah, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran meliputi intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, ketrampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap matapelajaran. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan integrasi multidisipliner tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap matapelajaran sehingga tiap matapelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai

matapelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang ada.

Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik yang dikenalkan pada kurikulum sebelumnya. Selain itu, pembelajaran tematik-terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasanya, sehingga penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan. Penguatan peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan KD mata pelajaran IPS dengan IPA ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kedua ilmu tersebut menyebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik. Pendekatan Sains seperti itu terutama di kelas I, II, dan III menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh mata pelajaran IPS dan IPA. Untuk kemudahan pengorganisasiannya,

kompetensi dasar kedua mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasi interdisipliner). Kompetensi dasar mata pelajaran IPA diintegrasikan ke KD mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan matematika. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, KD IPS dan IPA masing-masing berdiri sendiri sehingga pendekatan integrasinya adalah multidisipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu. Prinsip pengintegrasian interdisipliner untuk matapelajaran IPA dan IPS tersebut dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal (Permendikbud No.61 tahun 2007)

C. *Scientific Approach* dan Penerapannya dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Sehubungan dengan itu, beberapa ciri pendekatan saintifik dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta, gejala, atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau pun tidak langsung dan dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

Contoh:

a. Materi yang berbasis khayalan

tulisan deskripsi adalah tulisan yang berisi tentang ciri-ciri sebuah objek berdasarkan hasil pengamatan. Untuk itu jika ingin mendeskripsikan sapi maka identifikasilah dulu ciri-ciri sapi. (guru menjelaskan materi tersebut namun tidak memberikan contoh tulisan deskripsi dan tidak melaksanakan langkah menulis berdasarkan pendekatan proses)

b. Materi yang berbasis fakta

Disajikan contoh tulisan deskripsi (misalnya tentang sapi), anak mengidentifikasi isinya lalu dicocokkan dengan pengamatan terhadap sapi atau gambar sapi, kemudian baru dirumuskan arti dan ciri tulisan deskripsi setelah itu anak membuat tulisan deskripsi sesuai dengan objek yang ingin diamati.

2. Materi pembelajaran juga mengandung konsep dan teori yang dapat dipertanggung-jawabkan. Konsep dan teori bersumber dari keilmuan tertentu dan bersumber dari kutipan yang jelas.
3. Penjelasan guru dan respon siswa terjadi secara obyektif dan logis serta bebas dari prasangka.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, obyektif, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan materi pembelajaran.

5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan hubungan satu dengan yang lain dari materi pembelajaran.
6. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.
8. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang dan terpadu.
9. Hasil akhir pembelajaran adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga bisa menjadi siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Tabel 1.2 Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

No	Aspek Saintifik	Kegiatan Belajar
1.	Mengamati (<i>Observing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar/video, peristiwa/kejadian, benda nyata. • Mendengar cerita, berita. • Membaca naskah, buku, berita. • Mencium bau. • Meraba suhu • Mencicipi rasa.

No	Aspek Saintifik	Kegiatan Belajar
2.	Menanya (<i>Questioning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan ciri-ciri atau karakteristik obyek dari hasil pengamatan • Menanyakan sesuatu dari hasil pengamatan • Berdialog saling tanya jawab • Melakukan perenungan • Mengidentifikasi permasalahan • Memberikan tanggapan
3.	Menalar (<i>Associating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari sebab akibat • Menganalisis masalah • Mencari perbedaan dan persamaan • Mencari hubungan • Menganalisis kelebihan dan kekurangan • Menganalisis kekuatan dan kelemahan • Membuat dugaan • Membuat kesimpulan
4.	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dugaan/hipotesis/konjektur • Merancang langkah percobaan • Membuat alat untuk percobaan
5.	Mencoba (<i>Experimenting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi • Menjalankan peran • Melakukan uji coba • Membuat rancangan • Melaksanakan rencana • Melakukan pengukuran • Menguji hipotesis
6.	Menyaji	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan • Memperagakan • Memaparkan • Melaporkan

1. Mengamati (Observing)

Mengamati pada dasarnya adalah memperhatikan sesuatu dengan seksama, menggunakan indera yang dimiliki. Karena itu, mengamati bukan berarti hanya melihat.

Mengamati bisa juga dengan menggunakan telinga (mendengarkan dengan seksama), hidung (membau dengan cermat), dan lain-lain. Jenis aspek yang diamati bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu aspek kualitatif, dan aspek kuantitatif.

Melalui mengamati tersebut siswa akan mendapatkan informasi, data, atau fakta yang menjadi bahan belajar. Di samping uraian singkat di atas, berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan mengamati:

- a. Pada prinsipnya pengamatan bisa dilakukan melalui berbagai indera, tidak saja dengan mata, tetapi juga termasuk mendengar dengan telinga, mencium dengan hidung, mengecap dengan lidah, meraba dengan tangan dan alat indera lainnya.
- b. Obyek pengamatan bisa berupa: benda nyata, alam sekitar, peristiwa atau kejadian, gambar, foto, lukisan, miniatur, cerita, berita, tulisan, dan sebagainya. Sebagai bahan belajar, obyek yang diamati hendaknya sesuatu yang memungkinkan dilihat dari berbagai disiplin. Sebagai contoh mengamati peristiwa banjir: bisa dilihat dari aspek geografi, ekonomi, IPA, kewarganegaraan, dan sebagainya.
- c. Pengamatan bisa dilakukan di luar kelas dengan mengamati langsung peristiwa, alam sekitar, benda nyata dan sejenisnya. Pengamatan juga bisa dilakukan di dalam kelas dengan mengamati gambar, foto, lukisan, miniatur, cerita, berita, dan sebagainya. Karena itu kegiatan mengamati bisa

menjadi bagian dari pembelajaran dalam kelas dan bisa menjadi tugas pekerjaan yang harus dilakukan siswa di luar pembelajaran dalam kelas yang kemudian ditindaklanjuti di dalam pembelajaran dalam kelas.

- d. Untuk kelas awal, pengamatan tentang aspek kualitatif sudah memadai. Tetapi, ketika sudah masuk ke kelas yang lebih tinggi, pengamatan sebaiknya diarahkan kepada aspek yang kuantitatif.
- e. Hasil pengamatan siswa harus dicatat dalam lembar pengamatan.

Kegiatan pengamatan adalah kegiatan belajar yang amat penting bagi siswa. Melalui pengamatan siswa akan menemukan sendiri bahan belajar berupa informasi, fakta, atau peristiwa. Mengamati juga merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena siswa tidak hanya mendengar keterangan guru atau membaca buku. Melalui kegiatan mengamati juga akan membentuk sikap dan kebiasaan: *teliti*, *peduli*, dan *peka*.

2. Menanya (*Questioning*)

Setelah mengamati, kegiatan penting berikutnya dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah “menanya” (*questioning*). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa harus didorong untuk menanyakan sesuatu dari hasil pengamatan itu: apakah ada yang unik, menarik, aneh dan sebagainya? Mengapa terjadi hal tersebut, apa penyebabnya? Permasalahan apa saja yang mungkin dapat

timbul? Pendek kata siswa didorong untuk *mempertanyakan* segala hal yang berkaitan dengan hasil pengamatan mereka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ”menanya” di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum siswa mempertanyakan sesuatu dari hasil pengamatannya, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan terlebih dahulu terhadap hasil pengamatan mereka.
- b. Pihak yang menanya hasil pengamatan siswa adalah siswa sendiri, bukan guru yang bertanya kepada siswa.
- c. Guru harus membimbing siswa bagaimana cara menanya terhadap hasil pengamatan mereka. Untuk itu guru bisa memberikan arahan penggunaan kata tanya: apa, mengapa, siapa, di mana, kapan, bagaimana?
- d. Penerapan dari langkah ini bisa dilakukan guru dengan menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa adalah pintu masuk (*entry point*) untuk melakukan pembahasan materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran akan dilakukan dengan berbasis pada pertanyaan.
- e. Jenis pertanyaan yang diharapkan muncul dari siswa adalah pertanyaan pertanyaan yang mendorong dilakukannya penyelidikan lebih lanjut.
- f. Kegiatan menanya tidak berarti harus dalam bentuk siswa bertanya kepada guru, melainkan siswa menanyakan sesuatu dari hasil pengamatannya untuk selanjutnya menjadi

bahan pembelajaran bersama. Dengan demikian maka pada prinsipnya pertanyaannya ditujukan kepada siapa pun: kepada diri siswa sendiri, siswa lain, dan juga guru.

Kegiatan menanya adalah kegiatan belajar yang amat penting bagi siswa. Melalui menanya siswa akan belajar mengidentifikasi masalah yang bersumber dari fakta, atau peristiwa nyata. Menanya juga merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena siswa akan menjadi aktif. Melalui kegiatan menanya juga akan membentuk sikap dan kebiasaan: *kritis, teliti, dan tidak mudah percaya.*

3. Menalar (*Associating*)

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah menalar (*associating*). Setelah siswa menanya berdasar hasil pengamatannya, selanjutnya siswa menganalisis untuk mencari jawab terhadap hal-hal atau masalah yang dipertanyakan.

Dalam kegiatan menalar ini siswa akan belajar menganalisis untuk: mencari sebab akibat, mencari perbedaan dan persamaan, mencari hubungan, mencari kelebihan dan kekurangan atau kekuatan dan kelemahan, membuat dugaan (*hipotesis*), dan membuat kesimpulan.

Beberapa hal berikut mungkin perlu diperhatikan dalam kegiatan ”menalar” agar diperoleh hasil yang optimal:

- a. Kegiatan belajar menalar bisa dilakukan dalam bentuk: dialog, tanya jawab, diskusi, atau curah pendapat.

- b. Fokus utama kegiatan belajar menalar bukan semata-mata benarnya pendapat, melainkan terjadinya proses berpikir secara rasional dan faktual. Karena itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk memberikan alasan terhadap setiap jawaban yang diberikan.
- c. Dalam kegiatan belajar menalar guru harus bisa berperan sebagai fasilitator yang baik dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan pemikirannya. Guru harus dapat mendistribusikan permasalahan, pertanyaan, dan tanggapan secara merata kepada siswa.
- d. Guru hendaknya dapat memberikan apresiasi dan respon positif terhadap setiap pendapat siswa, baik pendapat siswa itu benar, kurang benar, maupun salah.
- e. Guru hendaknya dapat mengarahkan arah pembahasan siswa jika terdapat indikasi pembahasan siswa mulai menyimpang dari pokok permasalahan.
- f. Guru hendaknya tidak serta merta memberikan tanggapan terhadap pemikiran siswa sebelum terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan terlebih dahulu.
- g. Sedapat mungkin pengambilan kesimpulan dari hasil pembahasan dilakukan sendiri oleh siswa, meskipun hasilnya kurang memuaskan. Tugas guru adalah membimbing siswa agar siswa dapat mengambil kesimpulan secara lebih baik. Untuk itu guru bisa

menggunakan pertanyaan-pertanyaan penggerak atau pertanyaan pengarah sehingga dapat menuntun siswa dalam mengambil kesimpulan.

Kegiatan belajar menalar adalah kegiatan belajar yang amat penting bagi siswa. Melalui belajar menalar siswa akan belajar mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah, serta belajar mengambil kesimpulan. Menalar juga merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena siswa akan menjadi aktif berpikir dan tidak hanya pasif mendengar keterangan guru. Melalui kegiatan menalar juga akan membentuk sikap dan kebiasaan: *kritis, berargumentasi, menyampaikan pendapat atau pemikiran, menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan* dan sebagainya.

4. Mencipta

Kegiatan mencipta merupakan langkah lanjutan dari kegiatan menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kegiatan mencipta bisa mendorong terbentuknya dugaan, hipotesis, atau konjektur. Akan tetapi, kegiatan mencipta ini juga bisa mendorong terbentuknya strategi untuk melakukan percobaan, dan pengembangan alat serta bahan untuk melaksanakan percobaan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan mencipta di antaranya adalah:

- a. Guru harus menjamin keamanan dari apa yang akan dibuat oleh siswa, cara merancanginya, bahan-bahan apa yang digunakan, alokasi waktu yang disediakan.

- b. Proses merancang atau membuat suatu produk hendaknya tetap dilakukan dalam pembelajaran di kelas meskipun penyiapan bahan-bahan dan perlengkapan yang diperlukan dapat dilakukan atau menjadi tugas di luar kelas.
- c. Selama proses perancangan atau pembuatan produk tertentu hendaknya guru melakukan pengawasan dan pengamatan secara terus menerus sambil melakukan assessment atau penilaian terhadap masing-masing individu.
- d. Pembelajaran mencipta hendaknya dilakukan secara kolaboratif atau kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok tertentu.
- e. Guru hendaknya selalu memberikan apresiasi dan respon positif terhadap semua hasil pekerjaan belajar siswa, sembari memberikan bimbingan dan arahan terhadap hasil pekerjaan belajar yang perlu perbaikan.

5. Mencoba (*Experimenting*)

Kegiatan mencoba (*experimenting*) merupakan tindak lanjut dari kegiatan mencipta. Apa yang sudah dihasilkan dari kegiatan mencipta, terutama dugaan/ hipotesis/ konjektur, perlu diselidiki tingkat kebenarannya. Dugaan/ hipotesis/konjektur tersebut perlu diperiksa sampai sejauh mana berlakunya. Dugaan/ hipotesis/ konjektur tersebut perlu diujicobakan.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kegiatan mencoba ini dapat dilakukan dengan: melakukan

simulasi, menjalankan peran, melakukan uji coba, melaksanakan rencana, melakukan pengukuran, menguji hipotesis, dan sebagainya. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penalaran yang dilakukan melalui diskusi atau dialog siswa bisa melakukan percobaan (*experiment*), yaitu mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi gagasan atau pemikirannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ”mencoba” di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mencoba (*experimenting*) dilakukan oleh siswa baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku sosial, ilmu pengetahuan alam. Untuk hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku sosial bisa dilakukan melalui simulasi dan bermain peran. Sedang untuk hal yang berkaitan dengan pengetahuan alam dan matematika bisa dilakukan dengan pengukuran, uji coba, dan sebagainya.
- b. Kegiatan belajar mencoba (*experimenting*) dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.
- c. Dalam kegiatan belajar mencoba (*experimenting*) guru harus memberikan arahan mengenai waktu dan teknik “mencoba” yang perlu dilakukan.
- d. Guru juga harus memberikan panduan mengenai hal-hal apa saja yang perlu dicatat selama proses melakukan “percobaan”.
- e. Selama melakukan kegiatan belajar mencoba (*experimenting*) guru hendaknya mengamati pelaksanaan

“percobaan” secara terus menerus serta memberikan bimbingan atau arahan jika terdapat hal-hal yang kurang tepat.

- f. Guru hendaknya selalu memberikan apresiasi dan respon positif terhadap proses dan hasil mencoba (experimenting) yang dilakukan siswa disamping juga memberikan penegasan atau penguatan terhadap hal-hal yang positif dan koreksi terhadap hal-hal yang kurang positif.

Kegiatan belajar mencoba adalah kegiatan belajar yang amat penting bagi siswa. Melalui belajar mencoba siswa akan belajar mengaktualisasikan atau mencobakan gagasan atau pemikiran. Mencoba juga merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena siswa akan menjadi aktif bekerja. Melalui kegiatan mencoba juga akan membentuk sikap dan kebiasaan: *berani mencoba, kreatif, terampil dalam melakukan sesuatu*, dan sebagainya.

6. Menyaji

Kegiatan menyaji dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan terakhir yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan, memaparkan, melaporkan, atau memperagakan hasil dari beberapa kegiatan sebelumnya. Hal-hal yang disajikan dalam kegiatan ini bisa berupa hasil pengamatan, hasil analisis dari kegiatan menanya dan menalar atau pun hasil mencoba. Kegiatan belajar menyaji tidak dapat terlepas dari hasil kegiatan belajar sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyaji di antaranya adalah:

- a. Kegiatan belajar menyaji bisa dilakukan secara individual maupun kelompok, namun jika dilakukan secara kelompok assessment atau penilaian hendaknya tetap dilakukan secara individu.
- b. Guru harus memberikan petunjuk yang jelas mengenai bagaimana teknik atau tata cara menyaji yang baik yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi, memberikan penjelasan apa saja yang perlu disajikan, dan waktu yang digunakan untuk menyaji. Jika dipandang perlu guru terlebih dahulu memberikan contoh menyaji yang baik.
- c. Dalam kegiatan menyaji guru bisa menunjuk kelompok siswa lain atau seluruh siswa untuk memberikan tanggapan disertai dengan arahan mengenai tata cara memberikan tanggapan yang baik.
- d. Dalam kegiatan menyaji guru dapat menugaskan kepada salah seorang siswa untuk menjadi moderator dan seorang siswa lainnya untuk mencatat inti pendapat atau pemikiran yang disampaikan oleh setiap siswa.
- e. Guru harus dapat mengarahkan alur dan dinamika pembicaraan siswa sehingga siswa dapat melakukan dialog secara baik dan terarah.
- f. Guru hendaknya memantau secara seksama selama proses penyajian dan mencatat hal-hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian atau penegasan.

- g. Guru hendaknya memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan menyaji.
- h. Guru juga perlu memberikan informasi kepada siswa aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dalam kegiatan menyaji, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan tepat.
- i. Penilaian atau assessment yang dilakukan oleh guru hendaknya lebih menitikberatkan pada aspek sikap dan keterampilan siswa dalam menyaji, disamping aspek ketepatan atau kebenaran informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh siswa.

Kegiatan belajar menyaji adalah kegiatan belajar yang amat penting bagi siswa. Melalui belajar menyaji siswa akan belajar mengemukakan pendapat, belajar mengungkapkan pikiran dan perasaan, dan belajar berkomunikasi dengan baik. Menyaji juga merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena siswa akan menjadi lebih aktif untuk beraktualisasi, dan lebih diperhatikan. Melalui kegiatan menyaji juga akan membentuk sikap dan kebiasaan: berani, mengemukakan pendapat, berkomunikasi secara efektif, terampil berbicara, dan sebagainya (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan revisi kurikulum 2013 yang dituangkan dalam permendikbud nomor 21 tahun 2016, tuntutan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan, baik faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif adalah dengan kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba.

D. Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian

Peserta didik perlu dipersiapkan baik secara internal maupun eksternal, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Terlebih bagi peserta didik yang masih berada di sekolah dasar tentu saja tidak dapat disamakan pelayannya dengan peserta didik yang ada di kelas menengah. Namun demikian baik peserta didik di kelas 1 sampai dengan kelas 6 di kondisikan menggunakan pendekatan tematik Terpadu dengan tema sebagai pemersatunya.

Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan prinsip yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/ dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada Tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik,

memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya

Model pembelajaran tematik terpadu (PTP) atau *integrated thematic instruction (ITI)* dikembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an. Belakangan PTP diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), karena mampu mewedahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Model PTP ini pun sudah terbukti secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik (*enhance learning and increase long-term memory capabilities of learners*) untuk waktu yang panjang. Pendekatan pembelajaran ini awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, dan peserta didik yang belajar cepat.

Premis utama PTP bahwa peserta didik memerlukan peluang-peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Pada sisi lain, model PTP relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar. Model PTP diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.

Model PTP memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan

berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Fungsi dan Tujuan

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) mudah memusatkan perhatian pada tema atau topik tertentu;
- 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- 5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan

diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan;

- 8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik secara umum yaitu:

- 1) berpusat pada anak;
- 2) memberikan pengalaman langsung pada anak;
- 3) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan);
- 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya);
- 5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran);
- 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

4. Peran Tema dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk

mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang dipusat pada tema. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Adapun mata pelajaran yang dipadukan adalah mata pelajaran Agama (Akhlak Mulia/Budi Pekerti/ tata krama), PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Estetika (Seni Budaya-Keterampilan) dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Beberapa tema telah disiapkan menyertai dokumen Kurikulum 2013, namun demikian penulisan daftar tema dimaksud bukanlah urutan penyajian Guru diharapkan dapat dengan cerdas dan tepat melakukan pemilihan tema mana yang akan dibelajarkan terlebih dahulu, seyogyanya penetapan tema sesuai dengan kondisi daerah, sekolah, peserta didik, dan guru di wilayahnya. Penentuan dan pemilihan tema yang akan

dikembangkan di sekolah dasar dapat mempertimbangkan kriteria pembuatan tema sebagai berikut.

- 1) Tema tidak terlalu luas namun dapat dengan mudah dipergunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema bermakna, artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
- 3) Harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- 4) Tema yang dikembangkan harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak di sekolah.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Mempertimbangkan kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar peserta didik.
- 7) Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah Guru yang akan membelajarkan materi dengan menggunakan pendekatan tematik integratif antara lain: 1) memilih/ menetapkan tema; 2) melakukan analisis SKL, KI, kompetensi dasar, membuat indikator; 3) melakukan pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema; 4) membuat jaringan kompetensi dasar; menyusun silabus tematik terpadu; dan 5) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu.

a. Memilih/ Menetapkan Tema

Pada langkah pertama ini guru dapat menetapkan tema yang sesuai dengan kebutuhan. Namun demikian, guru juga bisa memilih daftar tema yang sudah dicontohkan dalam panduan kurikulum 2013. Beberapa tema yang sudah disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD seperti berikut.

Kelas 1

1. Diriku
2. Kegemaranku
3. Kegiatanku
4. Keluargaku
5. Pengalamanku
6. Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri
7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku
8. Peristiwa Alam

Kelas 2

1. Hidup Rukun
2. Bermain di Lingkunganku
3. Tugas Sehari-hari
4. Aku dan Sekolahku
5. Hidup Bersih dan Sehat
6. Air, Bumi, dan Matahari
7. Merawat Hewan dan Tumbuhan
8. Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan

Kelas 3

1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar
2. Pengalaman yang Mengesankan
3. Mengenal Cuaca dan Musim
9. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul
10. Mari Kita Bermain dan Berolah raga
11. Indahnnya Persahabatan
12. Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan
13. Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari
14. Menjaga Kelestarian Lingkungan

Kelas 4

1. Indahnnya Kebersamaan
2. Selalu Berhemat Energi
3. Peduli terhadap Makhluk Hidup
4. Berbagai Pekerjaan
5. Menghargai Jasa Pahlawan
6. Indahnnya Negeriku
7. Cita-Citaku
8. Daerah Tempat Tinggalku

Kelas 5

1. Benda-benda di Lingkungan Sekitar
2. Peristiwa dalam kehidupan
3. Kerukunan dalam bermasyarakat
4. Sehat itu penting
5. Bangga sebagai bangsa Indonesia
6. Organ tubuh manusia dan hewan
7. Sejarah peradaban Indonesia
8. Ekosistem
9. Lingkungan sahabat kita

b. Melakukan analisis SKL, KI, kompetensi dasar, membuat indikator

Dalam melakukan Analisis Kurikulum (SKL, KI dan KD serta membuat Indikator) dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran.

Setelah memiliki sejumlah Tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (SKL, KI dan KD) yang ada dari berbagai mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Matematika, Seni-Budaya dan Keterampilan, Olah Raga dan Kesehatan serta Agama yang sifatnya Tata Krama, Budi Pekerti dan Akhlak Mulia). Kemudian masing-masing Kompetensi Dasar dibuatkan Indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan Indikator

Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran telah disediakan dalam Kurikulum 2013, demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk Kelas 1 sampai dengan Kelas 6 telah disediakan pula. Namun demikian guru masih perlu membuat Indikator dan melakukan kegiatan pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator tersebut dikaitkan dengan Tema yang tersedia dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran, Indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu.

Analisis dengan cara di atas, tentu bukan satu-satunya acuan yang sifatnya mutlak. Dalam tataran praktik, banyak guru yang melakukan analisis dengan cara yang lain. Setelah analisis SKL, KI, dan KD tidak diteruskan dengan pemetaan tema melainkan membuat analisis materi yang tertuang dari tiap KD. Berdasar materi-materi tersebut barulah kemudian dipetakan ke tema-tema yang sesuai. Dengan mengetahui kedalaman materi tiap KD guru akan lebih mudah menentukan strategi apa yang bisa digunakan untuk mengajar dan hasil belajar apa yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi Inti yang ada di Sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Kompetensi Inti Tingkat Pendidikan Dasar (Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku: a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara:

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
	<ul style="list-style-type: none"> • mengamati, • menanya, dan • mencoba <p>berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kreatif b. produktif, c. kritis, d. mandiri, e. kolaboratif, dan f. komunikatif <p>dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.</p>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah.

c. Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan berikutnya setelah dilakukan pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan Tema dalam satu Tahun dan telah terpetakan Indikator mana saja yang akan disajikan dalam setiap Tema, maka sebaiknya dilanjutkan dengan membuat Jaringan Kompetensi Dasar dan Indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format Jaringan Kompetensi Dasar dan Indikator.

d. Menyusun Silabus Tematik Terpadu

Setelah dibuat Jaringan KD & Indikator, langkah Guru selanjutnya adalah menyusun Silabus Tematik untuk lebih memudahkan Guru dalam melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap Tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Di Dalam Silabus Tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh Tema yang telah dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian Tema tersebut. Silabus Tematik Terpadu memuat komponen sebagaimana panduan dari Standar Proses yang meliputi:

- 1) Kompetensi Dasar mana saja yang sudah terpilih (dari Jaringan KD),
- 2) Indikator (dibuat oleh Guru, juga diturunkan dari Jaringan)
- 3) Kegiatan Pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu Tema tersebut akan di belajarkan,

- 4) Penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 30 JP x 35 menit) x 4 minggu)
- 6) Sumber dan Media.

Pada kurikulum 2013, silabus sudah disediakan oleh pengembang kurikulum, sehingga lebih memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lain. Namun demikian, guru bukan tidak boleh mengembangkan silabus sendiri yang sesuai dengan karakteristik sekolah, siswa, dan lingkungan, serta kondisi siswa. Pengembangan tersebut tentunya mengacu pada ketentuan yang dibahas di depan.

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam Tema. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis Tema apa yang akan dibelajarkan.

Penyusunan RPP Tematik Terpadu sebagaimana dalam penyusunan silabus seyogianya mengacu pada komponen penyusunan RPP dari Standar Proses yang akan dibahas di bab selanjutnya.

Secara teknis dan praktis, langkah penyusunan RPP dan contoh pengembangannya disajikan pada bab selanjutnya.

Bab II

Pengembangan

Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum 2013

A. Hakikat Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran sebagai sebuah proses untuk membuat peserta didik menjadi lebih baik terbagi ke dalam tiga fase besar yang saling berkaitan. Ketiga fase tersebut adalah fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru merupakan penanggung jawab penuh untuk melaksanakan ketiga fase tersebut, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang memadai terhadap ketiganya.

Fase perencanaan seringkali disebut sebagai dasar pelaksanaan dalam menjalankan pembelajaran itu sendiri. Pada fase ini pada dasarnya seorang guru harus melakukan persiapan sebaik-baiknya. Persiapan yang memadai membantu guru untuk menyampaikan materi ajar dengan baik sebaliknya jika persiapan yang dilakukan minim atau bahkan tidak dilakukan sama sekali maka guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Contoh nyata yang seringkali terjadi di lapangan karena minimnya persiapan yang dilakukan oleh guru adalah terjadinya pembelajaran yang monoton, pembelajaran tidak bermakna, dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pembelajaran yang monoton ditengarai sebagai proses pembelajaran dengan metode yang membosankan, tidak menggunakan media yang baik dan tidak memancing kreativitas siswa. Biasanya metode ceramah yang dianggap sebagai metode “konvensional” dijadikan kambing hitam terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang monoton ini. Pembelajaran tidak bermakna diartikan sebagai pembelajaran yang tidak memberikan kontribusi terhadap tumbuh kembang siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini isu yang sering berkembang adalah pembelajaran hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek psikomotor serta afektif. Selain itu materi yang disampaikan oleh guru tidak berpijak pada kondisi nyata yang dihadapi siswa di lingkungannya. Yang terakhir adalah

pembelajaran yang tidak sesuai tuntutan kurikulum, ini terjadi jika guru tidak memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga siswa tidak dapat mencapai kompetensi minimal yang akan membantunya dalam kehidupan.

Untuk menghindari terjadinya hal-hal di atas maka guru dituntut mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik. Persiapan pembelajaran pada dasarnya adalah menentukan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran. Pada dasarnya perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Suhadi, 2007:24). Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus sebagai titik tolak penentuan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang kemudian diuraikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penerjemah silabus pada tataran pelaksanaan di kelas. Untuk mampu menjalankan pembelajaran dengan baik maka RPP ini didukung dengan materi ajar, sumber belajar, media pembelajaran, serta alat evaluasi yang berdiri sebagai satu kesatuan. Dalam RPP sendiri akan tercermin desain pembelajaran yang dipilih guru melalui pendekatan, metode, model, dan teknik pembelajaran yang dilakukan. Ghafur (2007:9) menyatakan bahwa desain pembelajaran dikembangkan atas dasar tesis ”pengajaran dapat didisain secara lebih sistematis berbeda dengan cara-cara tradisional. Hal itu berarti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan teknik

evaluasi dapat didisain sedemikian rupa sehingga masing-masing komponen satu sama lain saling berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran. Bertitik tolak dari hal itu, komponen-komponen pembelajaran harus relevan, konsisten, dan selaras.

B. Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Telah dijelaskan di atas bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam persepsi kurikulum 2013, perangkat pembelajaran ini diutamakan sebagai sebuah pedoman yang harus benar-benar dipersiapkan secara matang. Dengan demikian pada kurikulum 2013, diambil kebijakan bersifat sentralistik untuk mengontrol mutu proses pembelajaran di lapangan. Dalam kurikulum 2013, perangkat yang berupa silabus dan buku ajar telah disediakan oleh pemerintah, oleh karena itu perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru adalah RPP dan alat evaluasi yang sesuai.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Rencana pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus.

Rencana pembelajaran merupakan rencana atau program yang disusun oleh guru untuk satu atau dua pertemuan, untuk mencapai target satu kompetensi dasar. Rencana pembelajaran berisi gambaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap dan penilaiannya.

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di

SD (Kemdikbud, 2013: 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah berdasarkan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar, yang telah dikembangkan di dalam silabus dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, digunakan strategi, metode dan media yang relevan, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem asesmen yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Untuk menyusun berbagai RPP ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi. Berbagai prinsip dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.
3. RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

9. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasikan secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Mengapa seorang guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran? Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan disusun dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat diantaranya: guru akan terhindar dari keberhasilan secara tidak sengaja, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal, dapat menentukan langkah dan strategi yang tepat dalam pembelajaran; dapat menentukan dan mempersiapkan berbagai alat dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Dengan perkataan lain perencanaan pelaksanaan pembelajaran bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Saat ini sudah berkembang variasi format RPP yang kadang membuat guru bingung memilih RPP seperti apa yang paling benar. Mengenai hal ini, seharusnya yang menjadi acuan bukan formatnya tapi selama itu masih memenuhi komponen-komponen yang ditentukan dalam perangkat pembelajaran maka RPP tersebut sudah betul dan dapat digunakan. Menurut Permendikbud No 81 A Tahun 2013

Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 38) RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan	:
Kelas/ Semester	:
Tema/ Subtema/ PB	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
1.	_____ (KD pada KI-1)
2.	_____ (KD pada KI-2)
3.	_____ (KD pada KI-3)
	Indikator: _____
4.	_____ (KD pada KI-4)
	Indikator: _____
<p>KD-1 dan KD-2 dari KI1 dan KI2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.</p>	
C. Tujuan Pembelajaran	
D. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)	
E. Materi Pembelajaran (Rincian dari materi pembelajaran)	

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/ Bahan
3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Pendahuluan (...menit)
 - b. Inti (...menit)
 - c. Penutup (..... menit)
2. Pertemuan Kedua:
 - a. Pendahuluan
 - b. Inti (...menit)
 - c. Penutup (.....menit)

H. Penilaian

1. Jenis/ Teknik Penilaian
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen
3. Pedoman Penskoran

Format di atas selanjutnya disempurnakan dengan Permendikbud no. 103 tahun 2014 tentang sistematika RPP pada kurikulum 2013 sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/ semester :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)**B. Kompetensi Dasar**

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

D. Materi Pembelajaran

(dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Kedua: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
3. Pertemuan seterusnya.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian

G. Media/ alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan komponen-komponen dari RPP sebagai berikut.

1. Identitas satuan pendidikan
2. Identitas tema/ subtema.
3. Kelas/ semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran. KI merupakan jabaran dari SKL ada 4 Kompetensi Inti yang harus ditulis semuanya, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dicapai
7. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.

- a. Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran;
 - b. Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - c. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.
 - 1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
 - 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
 - 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
 - 4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
8. Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang

relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

9. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran yang memuat langkah pembelajaran Tematik Terpadu memadukan berbagai mata pelajaran yang diatukan dalam Tema, tersaji secara sistematis dan sistemik dalam tuangan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, serta menggambarkan pendekatan *Scientific* dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Dalam langkah pembelajaran ini perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan (model, metode, teknik). Hal ini diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

10. Penilaian

Pada bagian penilaian ini berisi: 1) jenis/ teknik penilaian; 2) bentuk instrument; dan 3) pedoman perskoran. Selain itu, juga dilampirkan instrumen dan rubrik penilaian tiap pertemuannya untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa. Perlu dipersiapkan juga bentuk remedialnya. Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian

11. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

- b. Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
- c. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

D. Penilaian

1. Standar Penilaian pada Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, maka aturan umum penilaian pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut

a. Ketentuan Umum

- 1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 3) Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

- 4) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik.
- 5) Ujian sekolah/ madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/ atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
- 6) Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan

b. Lingkup Penilaian

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

- 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- 2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan;
- 3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku

peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

c. Tujuan Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu

d. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian berikut:

- 1) sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- 3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan

- khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
 - 5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
 - 6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
 - 7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
 - 8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
 - 9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

e. Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik; memperbaiki proses pembelajaran; dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/ madrasah.
- 4) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.
- 5) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- 6) Dalam rangka perbaikan dan/ atau penjaminan mutu pendidikan, satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.
- 7) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan.

- 8) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

f. Mekanisme Penilaian

- 1) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik: Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

- 2) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan: penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik; penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik; dinkenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.
- 3) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pemerintah: penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan; penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan. hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN; hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran; hasil UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk:

pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan; bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus; dan bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.

g. Prosedur Penilaian

- 1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan; menindaklanjuti hasil pengamatan; dan mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- 2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan

melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

- 4) Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan: menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun; menyusun kisi-kisi penilaian; membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian; melakukan analisis kualitas instrumen; melakukan penilaian; mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; melaporkan hasil penilaian; dan memanfaatkan laporan hasil penilaian.
- 5) Prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan: menetapkan KKM; menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran; menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskoran; melakukan analisis kualitas instrumen; melakukan penilaian; mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; melaporkan hasil penilaian; dan memanfaatkan laporan hasil penilaian.
- 6) Prosedur penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dengan urutan: menyusun kisi-kisi penilaian; menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya; melakukan analisis kualitas instrumen; melakukan penilaian; mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;

melaporkan hasil penilaian; dan memanfaatkan laporan hasil penilaian.

h. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun

2. Karakteristik Penilaian dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan Panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar (Dirjen Ditjen Pendidikan Dasar, 2013:5) penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik: 1) belajar tuntas; 2) otentik; 3) berkesinambungan; 4) menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan 5) berdasarkan acuan kriteria.

a. Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan peserta didik mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan. Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

b. Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Contoh-contoh tugas otentik antara lain: pemecahan masalah matematika, melaksanakan percobaan, bercerita, menulis laporan, berpidato, membaca puisi, membuat peta perjalanan, dan lain-lainnya.

c. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester).

d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap peserta didik yang lain juga tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan

mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

KKM diperlukan agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Guru mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki. Bila kesulitan dapat terdeteksi sedini mungkin, peserta didik tidak sempat merasa frustrasi, kehilangan motivasi, dan sebaliknya peserta didik merasa mendapat perhatian yang optimal dan bantuan yang berharga dalam proses pembelajarannya. Namun ketuntasan belajar minimal tidak perlu dicantumkan dalam buku rapor, hanya menjadi catatan guru.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan

KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

3. Jenis Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian

diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang diuraikan sebagai berikut.

- a. **Penilaian otentik** merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.
- b. **Penilaian diri** merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. **Penilaian berbasis portofolio** merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas dalam kurun waktu tertentu.
- d. **Ulangan** merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e. **Ulangan harian** merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu sub-tema. Ulangan harian terintegrasi dengan proses pembelajaran lebih untuk

mengukur aspek pengetahuan, dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- f. **Ulangan tengah semester** merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.
- g. **Ulangan akhir semester** merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

Selain penilaian di atas, ada beberapa jenis penilaian antara lain:

- a. **Ujian Tingkat Kompetensi** yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- b. **Ujian Mutu Tingkat Kompetensi** yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung

(penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik

4. Teknik Penilaian di SD

Penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan .

a. Sikap

1) Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain:

- Ketaatan beribadah
- Berperilaku syukur
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Toleransi dalam beragama

2) Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain:

- Jujur
- Disiplin
- Tanggung jawab
- Santun
- Peduli
- Percaya diri

Bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal : kerja sama, ketelitian, ketekunan, dll.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

1) *Observasi*

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran

Berikut adalah contoh instrumen penilaian sikap sosial (KI.2)

Tema : Diriku

- Indikator: ~ Menjalankan peraturan pada permainan disekolah
 ~ Mengidentifikasi nama teman
 ~ Menyebutkan identitas teman

Nama	Percaya diri			Disiplin			Bekerja sama		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Ani			√		√		√		
Ali		√		√					√
Dst									

Keterangan :

- Berilah dengan “chechlist” atau “√” pada kolom yang sesuai.
- Keterangan nilai:
 3 = menonjol; 2 = terlihat; dan 1 = belum terlihat

- Nilai skala pada masing-masing aspek (percaya diri, disiplin, bekerja keras), akan dimasukkan dalam rekap nilai sikap social per tema dalam satu semester

Rekap Hasil Observasi Sikap Sosial Semester-1

Nama	Perilaku yang diamati (mulai tema1 – tema4)															Des kripsi			
	Percaya diri			Disiplin			Bekerja sama			Santun			Teliti				Dsb		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3
Ani			√		√				√		√		√						
Ali		√		√				√				√	√						
Dst																			

Keterangan :

- Angka 1 : belum terlihat, 2: terlihat; 3: menonjol
- Rekapitulasi hasil observasi sikap, diperoleh dari observasi terkait dengan sikap sosial dari tema 1 s.d tema 4 yang telah dibuat pada rubrik dari tiap-tiap tema.
- Kolom deskripsi diisi kecenderungan yang menunjukkan sikap yang menonjol dan hal-hal yang masih diperlukan bimbingan.

Contoh deskripsi yang disiapkan untuk mengisi buku rapor.

Ani: Menunjukkan sikap percaya diri dan bekerja sama yang sangat menonjol, namun masih perlu usaha-usaha dan bimbingan dalam hal ketelitian.

Ali: Menunjukkan sikap sopan santun yang sangat menonjol, namun masih perlu usaha-usaha dan bimbingan dalam hal menumbuhkan disiplin dan ketelitian.

2) *Penilaian Diri*

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Berikut adalah contoh format penilaian diri siswa.

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		
11	Saya menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

- Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

3) *Penilaian Antar teman*

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Berikut adalah contoh format penilaian antar teman.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Berperan aktif dalam kelompok		
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang dianggap penting		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		

Keterangan:

- Penilaian antar teman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian antar teman digunakan sebagai dasar guru melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

4) *Jurnal Catatan Guru*

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi. Berikut adalah contoh penilaian jurnal catatan guru

No	Tgl	Nama	Catatan Pengamatan (KI-1 dan KI-2)		Tindak lanjut
			Kekuatan	Kelemahan	
1	5/ 10/ 13	Ani	Sangat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar	perlu usaha-usaha pembiasaan dalam bersuci sebelum beribadah	Perlu pembiasaan dan bimbingan dalam bersuci
			Menunjukkan sikap percaya diri dan bekerja sama yang sangat menonjol,	masih kurang teliti.	Sering diberi latihan yang melibatkan ketelitian.

Keterangan:

- Kolom 1 diisi nomor urut
- Kolom 2 diisi tanggal pengamatan
- Kolom 3 diisi nama siswa
- Kolom 4 diisi kekuatan sikap siswa yang berkaitan dengan KI-1 dan/atau KI-2.
- Kolom 5 diisi kelemahan sikap siswa yang berkaitan dengan KI-1 dan/atau KI-2
- Kolom 6 diisi tindak lanjut yang direncanakan oleh guru, sekolah, dan orang tua berdasarkan hasil pengamatan terhadap sikap siswa.

b. Pengetahuan

Aspek Pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

1) *Tes tulis*

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

2) *Tes Lisan*

Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun faragraf yang diucapkan.

3) *Penugasan*

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

c. Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

1) *Kinerja atau Performance*

Kinerja atau performance adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

Berikut adalah contoh penilaian tes performance atau kinerja.

Kelas/ Semester : I/I

Tema/ Sub Tema : Diriku/ Aku dan Teman Baru

Pembelajaran : 5

Format Penilaian praktik : Rubrik berlari berpasangan

No	Nama	Penilaian									Deskripsi
		Semangat			Kekompakan			Ketaatan pada aturan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	Kurniawan		v			v				v	
2.	Hety	v					v		v		
3.	Dony			v			v			v	
dst											

Keterangan:

- Nilai:

1: kurang ; 2: cukup ; 3: baik sekali

- Contoh isian kolom deskripsi:
 - Pada saat lari berpasangan Kurniawan sangat taat pada aturan
 - Pada saat lari berpasangan Hety kompak tetapi kurang semangat
 - Pada saat lari berpasangan Dony sangat taat pada aturan, sangat kompak, dan sangat semangat.

2) *Projek*

Penilaian Projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Projek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi.

Penilaian projek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik . misalnya membuat laporan pemanfaatan energi di dalam kehidupan, membuat laporan hasil pengamatan pertumbuhan tanaman. Berikut adalah contoh penilaian projek membuat kincir angin pada siswa kelas IV semester 1 dengan tema selalu berhemat energi dan sub tema macam-macam sumber energi.

RUBRIK PENILAIAN PROJEK

Kelas/ Semester : IV / I
 Pembelajaran : ke dua

Tema : Selalu berhemat energi
 Subtema : Macam-macam sumber energi

Indikator :

Mendesain kincir angin sederhana, menggunakan media kertas dan plastik bekas, meningkatkan keterampilan menggunting, melipat dan menempel berdasarkan instruksi tertulis secara mandiri

Nama Proyek: membuat karya kincir angin sederhana

No	Nama	Skor								Nilai	Keterangan
		Perencanaan		Proses Pembuatan			Hasil/ Produk				
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Riyanto	4	3	4	4	4	4	4	3	94	Pelaksanaan proyek sudah baik sekali, baik dari segi perencanaan, proses, maupun hasil. Yang perlu mendapat bimbingan lanjutan adalah estetika karya.
2	Dewi	3	3	2	3	3	3	3	2	69	Pelaksanaan proyek secara umum cukup baik tapi perlu di beri ketegasan lagi untuk penyiapan alat bahan dan perlu bimbingan untuk membuat karya yang bagus secara estetika.
dst											

Keterangan:

- Penilaian dilakukan melalui pengamatan
- **Aspek Penilaian**
 - Perencanaan**
 - A. Desain
 - B. Tahapan pembuatan
 - Proses pembuatan**
 - C. Persiapan alat bahan
 - D. Teknik pembuatan
 - E. K3 (keselamatan, keamanan, kebersihan)
 - Hasil/ Produk**
 - F. Bentuk fisik
 - G. Keberfungsian
 - H. Estetika
- **Skor**
 - 1: kurang; 2: cukup; 3: baik; 4: baik sekali
- **Nilai**
 - $$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$
 - Skor maksimal = 32
- **Keterangan**
 - Diisi hasil deskripsi nilai yang diperoleh siswa dan deskripsinya

3) *Portofolio*

Penilaian dengan memanfaatkan Portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan

demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses & pencapaian hasil belajar peserta didik.

Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema. Misalnya kompetensi pada tema “selalu berhemat energi”. Contoh kompetensi membuat laporan hasil percobaan. Kemampuan membuat laporan hasil percobaan tentu tidak seketika dikuasai peserta didik, tetapi membutuhkan proses panjang, dimulai dari penulisan draf, perbaikan draf, sampai laporan akhir yang siap disajikan. Selama proses ini diperlukan bimbingan guru melalui catatan-catatan tentang karya peserta didik sebagai masukan perbaikan lebih lanjut. Kumpulan karya anak sejak draf sampai laporan akhir beserta catatan-catatan sebagai masukan guru inilah, yang menjadi portofolio.

Di samping memuat karya-karya anak beserta catatan guru, terkait kompetensi membuat laporan hasil percobaan tersebut di atas, portofolio juga bisa memuat catatan hasil penilaian diri dan teman sejawat tentang kompetensi yang sama serta sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik yang bersangkutan.

Agar penilaian portofolio berjalan efektif guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio Sebagai berikut:

- a) masing-masing peserta didik memiliki porto folio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar siswa setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi;
- b) menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/ disimpan;
- c) sewaktu waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukkan dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap;
- d) peserta didik dengan kesadaran sendiri menindak lanjuti catatan guru;
- e) catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

Berikut adalah contoh portofolio untuk siswa kelas

IV yang bernama Edi.

Nama Siswa : Edi

Kelas/ Semester : 4/ 2

Tanggal dokumen	Nama dokumen	Substansi/ Isi			Bahasa			Estetika		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
	Laporan Proyek pembuatan kincir angin			v	v					v
	Hasil karangan tentang lingkungan			v		v				v
	Kliping gambar pakaian adat			v		v				v
	Tugas menggambar jaring-jaring bangun ruang		v			v				v

Tanggal dokumen	Nama dokumen	Substansi/ Isi			Bahasa			Estetika		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
	Laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik.			v		v				v
	Kumpulan foto kegiatan bakti sosial ke panti asuhan			v		v				v

Keterangan:

- 1: kurang; 2: cukup; 3: baik sekali
- Portofolio berfungsi sebagai bukti otentik hasil belajar siswa yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan hasil capaian kompetensi siswa yang disampaikan kepada orang tua.
- Guru memberi komentar/ catatan tentang dokumen portofolio yang telah dikumpulkan siswa dalam bentuk kalimat positif yang berisi motivasi, semangat, juga usaha-usaha yang masih perlu ditingkatkan. Komentar/ catatan tersebut ditulis dan dimasukkan dalam file portofolio setiap siswa.
- Contoh komentar/ catatan guru:

- ✓ *Ananda Edi telah mengumpulkan karya yang luar biasa.*
- ✓ *Dari segi substansi /isi telah menunjukkan pemahaman tugas-tugas dengan baik. Demikian juga, dari segi estetika sangat rapi dan bagus. Agar lebih bagus lagi, ada baiknya, ananda berusaha lebih tekun lagi dalam memahami ejaan dan tata kalimat*

Madiun, 5 Oktober 2014

Guru Kelas IV

Nita Evita

5. Model Penilaian di SD

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian. Berikut diberikan contoh model penilaian sesuai dengan jenis penilaian yang sudah dibahas sebelumnya

- ***Model Penilaian berdasarkan jenis***

- a. Penilaian otentik

Model penilaian otentik dapat dilakukan untuk semua aspek penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) mulai dari perencanaan pelaksanaan dan hasil yang dilakukan secara terus menerus. Salah satu contoh penilaian otentik aspek keterampilan pada metode proyek dapat dilihat pada halaman 70 – 71.

- b. Ulangan harian

Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu sub-tema. Ulangan harian terintegrasi dengan proses pembelajaran lebih untuk mengukur aspek pengetahuan, dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Tes tulis

Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

- 2) Tes Lisan

Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa daftar perintah yang dapat dikerjakan di sekolah atau di rumah sebagai pekerjaan rumah secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Contoh penugasan adalah menggambar, menyanyi, mengarang, dsb. Setiap tugas harus disiapkan rubrik penilaian. Berikut adalah contoh format penugasan menyajikan teks cerita tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia dengan memilih dan memilah kosa kata baku

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Deskripsi
		Pemilihan kosa kata			Ejaan			Sistematika penulisan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Dewi		v				v	v			Dewi sangat menguasai ejaan, tetapi pada aspek sistematika penulisan perlu bimbingan guru
2	Triana			v		v			v		Triana sangat pandai memilih kosa kata, tetapi pada penggunaan ejaan dan sistematika penulisan masih perlu bimbingan guru
3	Sari		v		v					v	Sari sangat menguasai sistematika penulisan, tetapi penggunaan ejaan masih perlu latihan

Keterangan:

1 : kurang; 2 : cukup; 3 : baik sekali

a. Ulangan tengah semester (UTS)

UTS merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu: 8-9 minggu. Ulangan tengah semester disajikan dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Penyusunan instrumen penilaian UTS disesuaikan dengan kaidah-kaidah penyusunan instrumen penilaian dalam bentuk tes dan penugasan.

b. Ulangan Akhir Semester (UAS)

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Ulangan tengah semester disajikan dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Penyusunan instrumen penilaian UAS disesuaikan dengan kaidah-kaidah penyusunan instrumen penilaian dalam bentuk tes dan penugasan

Bab III

Model Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Kelas Tinggi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar/ MI
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Pahlawanku (T5)
Sub Tema	: Perjuangan Para Pahlawan (ST1)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 Hari

1. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu- Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam Bahasa Indonesia.

IPS

- 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masapraaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.
- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

PPKn

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

- 3.5.1 Mencatat hal-hal penting yang ada dalam teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan memperhatikan kosakata baku dan tidak baku
- 3.5.2 Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa salah satu kerajaan Hindu.
- 4.5.1 Menulis ulasan sederhana terkait dengan kehidupan pada masa salah satu kerajaan Hindu dengan menggunakan kosakata baku.

IPS

- 3.2.1 Menjelaskan sikap kepahlawanan Raja – Raja dari Hindu, Budha dan Islam.
- 4.2.1 Membandingkan gambar tokoh pahlawan dari masa Hindu, Budha, Islam
- 4.2.2 Menjelaskan perbedaan sikap kepahlawanan dari masa Hindu, Budha, Islam

PPKn

- 3.4.2 Menjelaskan konsep persatuan dalam kehidupan bermasyarakat
- 3.4.2 Menjelaskan pentingnya kegiatan bergotong royong sebagai wujud dari persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4.3.1 Memberikan contoh sikap yang menunjukkan bersatu dengan teman.

4. Materi Ajar

Teks tentang kepahlawanan

5. Pendekatan Pembelajaran

Scientific Aproach

6. Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe Jigsaw

7. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (10 menit)

1. Siswa diminta mengamati beberapa gambar yang terdapat di buku siswa. (**mengamati**)
2. Siswa mengamati gambar dengan batas waktu yang telah ditentukan guru
 - Secara klasikal guru bersama siswa membahas beberapa sikap yang perlu dijadikan contoh. Guru mengajukan pertanyaan. (**menanya dan menalar**)
 - “Coba amati gambar. Menurut kalian, apa yang sedang terjadi?”
 - “Apakah salah satu dari mereka ada yang sedang menolong temannya?”
 - “Coba jelaskan!”
 - “Sikap baik apa yang perlu dicontoh?”
 - Siswa diminta mencari contoh lain tentang sikap-sikap positif yang bisa dijadikan teladan oleh mereka.
 - Guru menyampaikan kepada siswa bahwa apa yang dilakukan oleh anak di dalam gambar menunjukkan sikap kepahlawanan karena mereka telah menolong sesama dan berkorban untuk orang lain (mengorbankan waktu, tenaga) tanpa pamrih.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa.
Jawaban yang diharapkan: (**menalar**)
 - a. Seorang siswa sedang menolong teman memunguti buku yang terjatuh.
 - b. Pendapatku, siswa tersebut baik karena telah menolong teman yang lain.
 - c. Nilai-nilai yang bisa diambil adalah suka menolong.
4. Siswa melakukan diskusi bersama seorang teman tentang sikap baik yang pernah dilakukan. Siswa menuliskan hasil diskusinya di dalam kolom yang tersedia.

5. Guru memberikan motivasi supaya siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi.
6. Siswa bersama guru membuat kesimpulan bahwa seseorang yang menolong orang lain tanpa pamrih, dikatakan sebagai orang yang memiliki sikap kepahlawanan. **(menyimpulkan/menalar)**
7. Saat siswa menuliskan hasil diskusi, ingatkan siswa untuk menulis dengan runtun dan menggunakan kosa kata baku.
8. Siswa mengamati gambar beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa kerajaan Hindu, Budha dan Islam. **(mengamati)**
9. Siswa mengamati gambar tersebut dan menuliskan beberapa pertanyaan yang ingin mereka ketahui tentang tokoh-tokoh tersebut.
10. Saat siswa mengerjakan tugas, guru berputar memastikan bahwa semua siswa memahami instruksi yang diberikan. Guru membantu siswa yang tampaknya mengalami kesulitan.
11. Siswa membaca senyap teks tentang Raja Purnawarman yang ada di buku mereka.
12. Siswa menjawab pertanyaan bacaan dan menuliskannya di buku mereka. **(menalar/ menjawab pertanyaan)**
Jawaban yang diharapkan:
 - Perjuangan yang telah dilakukan Raja Purnawarman adalah membangun saluran air dan memberantas perompak.
 - Sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman adalah berani dan pantang menyerah memberantas kejahatan untuk keamanan dan kesejahteraan rakyatnya.

- Dampak perjuangan yang dilakukan oleh Purnawarman bagi rakyat Tarumanegara adalah karena ladang milik mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga menjadi subur dan tidak menderita kekeringan pada musim kemarau, keadaan menjadi aman karena para perompak telah dibasmi. Rakyat di kerajaan Taruma Negara kemudian hidup aman dan sejahtera.
- Menurut aku, jika kerajaan Tarumanegara tidak dipimpin oleh Raja Purnawarman, maka kehidupan rakyatnya tidak akan aman dan sejahtera karena tidak ada yang memperbaiki saluran air dan memberantas perompak. Tetapi mungkin saja akan ada tokoh lain yang melakukan hal tersebut. **(menalar/menyampaikan pendapat)**

13. Siswa menuliskan kembali bacaan tadi dengan menggunakan kalimat sendiri di selembar kertas dengan memperhatikan beberapa petunjuk yang terdapat di buku siswa.

Contoh tulisan yang diharapkan:

Raja Purnawarman adalah raja kerajaan Tarumanegara yang hidup di masa kerajaan Hindu. Karena raja Purnawarman, maka rakyat kerajaan Tarumanegara hidup aman dan sejahtera. Raja Purnawarman adalah raja yang berani melawan kejahatan, pantang menyerah, dan cinta rakyatnya karena telah berjuang dengan gigih membela rakyatnya. Dan seterusnya.

14. Siswa membacakan tulisan mereka kepada teman satu kelompok.

(mempresentasikan/menyaji/mengomunikasikan)

15. Siswa menjawab 3 pertanyaan dan menuliskannya dalam bentuk bagan yang tersedia di buku mereka.

Contoh Jawaban:

- Raja Purnawarman memperbaiki saluran air, sehingga sawah para petani subur dan rakyat hidup sejahtera.
- Raja Purnawarman memberantas perompak sehingga jalur perdagangan di laut aman.
- Aku setuju, bahwa raja Purnawarman adalah pahlawan bagi rakyatnya karena ia telah berani melawan kejahatan dan berjuang untuk rakyatnya sehingga rakyatnya hidup aman dan sejahtera.

16. Siswa mengomunikasikan jawaban mereka di depan kelas. (mengomunikasikan)
17. Siswa melakukan diskusi dengan seorang teman tentang sikap persatuan yang telah diwujudkan oleh Raja Purnawarman.
18. Siswa menuliskan hasil diskusi dalam kolom yang tersedia di buku siswa. (**menalar/menyimpulkan**)

Contoh Jawaban

Raja Purnawarman telah membangkitkan rasa persatuan dalam masyarakatnya. Hal tersebut tampak dengan adanya kegiatan memperbaiki saluran air yang dilakukan oleh seluruh rakyat kerajaan. Seluruh pasukan raja juga bersatu dalam memerangi perompak. Hal-hal tersebut tidak mungkin terwujud jika hanya dilakukan oleh Raja Purnawarman seorang diri.

19. Siswa mengamati 4 gambar yang menunjukkan sikap persatuan dan bukan sikap persatuan.
20. Guru mengajukan pertanyaan pembuka saat siswa mengamati gambar: Apa yang kamu ketahui tentang bersatu? Apa manfaat dari persatuan?

21. Guru mengajak seluruh siswa keluar kelas dan menyiapkan sapu lidi dan satu batang lidi.
22. Guru meminta dua orang siswa untuk maju, seorang menggunakan satu batang lidi dan seorang lainnya menggunakan sapu lidi. Guru meminta mereka untuk menyapu halaman sekolah yang berserakan dengan daun/sampah. (**mencoba/mempraktikkan**)
23. Siswa lainnya membandingkan dua kegiatan tersebut. Mereka mengidentifikasi perbedaan dan kelebihan serta kekurangan dari masing-masing kegiatan tersebut. (**menalar**)
24. Siswa menuliskan alasan mereka tentang sikap yang tercermin dalam perilaku pada gambar.

Contoh Jawaban:

- Piket Kelas Telah mencerminkan sikap persatuan, karena bersama-sama membersihkan kelas sehingga kelas cepat bersih dan pekerjaan pun akan terasa lebih ringan.
 - Tawuran Tidak mencerminkan sikap persatuan, karena terjadi pertikaian yang akan mengakibatkan korban terluka atau sakit.
 - Mengejek teman Tidak mencerminkan sikap persatuan, karena mengakibatkan teman menjadi terluka hatinya.
 - Menghormati budaya lain Telah mencerminkan sikap persatuan, karena saling menghormati dan jika orang merasa hidup nyaman maka akan mudah untuk bekerjasama dan bersatu.
25. Siswa menjawab pertanyaan di buku siswa.

Contoh Jawaban:

- Jika kita tidak memiliki sikap persatuan, maka saat terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan

kepentingan, maka akan terjadi pertikaian dan perkelahian.

- Tiga contoh sikap yang menunjukkan sikap persatuan di lingkungan sekolah atau di rumah: gotong royong membersihkan rumah dan sekolah, bermain bersama semua teman tanpa membedakan teman, dan belajar bersama.

26. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran:

“Sikap persatuan yang ditunjukkan melalui kegiatan gotong royong merupakan warisan nilai-nilai dari masa lalu. Gotong royong merupakan contoh dari sikap persatuan yang perlu dipertahankan oleh bangsa Indonesia.” (**menalar**)

27. Siswa membaca teks singkat tentang kegiatan gotong-royong dalam kehidupan masyarakat Indonesia di masa sekarang yang mulai memudar.

28. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pancingan untuk membuka kegiatan ini:

- “Bagaimana kegiatan gotong royong yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal kamu?”
- “Pernahkah kamu melakukan kegiatan bersama di rumah, seperti membersihkan rumah bersama-sama?”

29. Siswa menuliskan kondisi pelaksanaan gotong-royong yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Contoh Tulisan Siswa:

- Sikap bersatu di lingkungan tempat tinggalku sangat baik. Hampir setiap bulan kami mengadakan kerja bakti membersihkan desa. Ada juga kegiatan siskamling setiap malam yang dilakukan bergiliran, dan seterusnya.

- Sikap bersatu di lingkungan tempat tinggalku tampaknya mulai memudar, warga jarang sekali berkumpul untuk mengadakan kegiatan bersama. Mungkin karena sebagian besar orang dewasa di lingkunganku semua bekerja, baik ayah atau ibu, dan seterusnya.

30. Siswa menuliskan pengalaman mereka melakukan kegiatan kerja gotong royong.

Contoh Tulisan Siswa:

Aku pernah melakukan kerja bakti di sekolah, bersama dengan semua teman di sekolah membersihkan kelas dan pekarangan sekolah. Aku juga pernah membersihkan rumah bersama-sama dengan ayah, ibu, dan kakak di hari minggu. Jika suatu pekerjaan yang berat dilakukan bersama-sama, maka akan menjadi ringan. Semua kegiatan tersebut tentunya dapat dilakukan dengan semangat persatuan. Untuk bisa bersatu maka setiap orang harus saling menghargai orang lain sehingga semua merasa nyaman. Jika semua orang merasa nyaman maka akan lebih mudah bagi kita untuk bersatu, melakukan banyak hal bersama-sama dan untuk kepentingan bersama.

31. Siswa menjawab pertanyaan perenungan di buku siswa

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
3. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini.

4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
5. Salam dan do'a penutup.
6. Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:
 - a. Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik.
 - b. Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas.

Pengayaan

Siswa menceritakan kepada temannya tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong yang ada di sekitar.

Remedial (Remedial dilakukan apabila siswa belum tuntas menguasai konsep)

Bagi siswa yang belum dapat memahami makna persatuan dan gotong-royong dapat diajak berdiskusi lebih lanjut setelah pulang sekolah selama 30 menit. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan untuk mengarah pada pemahaman siswa.

8. Alat dan Sumber Belajar

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Gambar beberapa orang sedang bekerjasama melakukan beragam kegiatan.

9. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses: Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

b. Penilaian Hasil Belajar: Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala SDN.....

Magetan,
Guru Kelas

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran Instrumen Penilaian

1. Menuliskan kembali cerita perjuangan Raja Purnawarman (Bahasa Indonesia dan IPS)

No.	Nama	Nilai				Keterangan
		A	B	C	Akhir	

Keterangan

- Aspek dan kriteria penilaian

A : Ide utama dan hal yang dapat dipelajari

- 4 Siswa menyebutkan ide utama dengan jelas dan menyampaikan hal yang bisa dipelajari dari bacaan atau sebaliknya
- 3 Siswa menyebutkan ide utama dengan jelas namun tidak menyampaikan hal yang bisa di pelajari dari bacaan atau sebaliknya
- 2 Ide utama atau hal dipelajari dari bacaan disampaikan tidak lengkap
- 1 Ide utama atau hal yang bisa dipelajari dari bacaan tidak disampaikan siswa sama sekali

B : Data

- 4 Siswa menyebutkan data dengan lengkap (tokoh, tahun, tempat) dan dapat menghubungkannya satu sama lain
- 3 Siswa menyebutkan data dengan lengkap (tokoh, tahun, tempat) namun tidak menyampaikan hubungannya
- 2 Siswa menyebutkan sebagian data (Tokoh, tahun, tempat) dan dapat menghubungkannya satu sama lain

- 1 Siswa menyebutkan sebagian data (tokoh, tahun, tempat) namun tidak dapat menghubungkannya satu sama lain

C : Pengorganisasian

- 4 Siswa menyampaikan isi bacaan secara runtut (awal, tengah dan akhir)
- 3 Sebagian besar urutan bacaan disampaikan siswa secara runtut
- 2 Isi bacaan disampaikan siswa tanpa melihat hubungan urutan
- 1 Siswa menyampaikan isi cerita dengan menghilangkan salah satu unsur (awal, tengah, akhir)

• Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

2. Penilaian diskusi

No.	Nama	Nilai				Keterangan
		A	B	C	Akhir	

Keterangan

- Aspek dan kriteria penilaian

A : Mendengarkan

- 3 Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara
- 2 Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan
- 1 Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara

B : Komunikasi non verbal (kontak, mata, bahasa, tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)

- 3 Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat
- 2 Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
- 1 Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman

C : Partisipasi (penyampaian ide, perasaan, pikiran)

- 3 Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi
- 2 Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topic
- 1 Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

• Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

3. Daftar periksa PPKn dan IPS

Kriteria	Sudah terlihat	Belum terlihat
Mengelompokkan gambar yang mencerminkan sikap persatuan dengan paling sedikit 2 benar, disertai alasan yang tepat.		
Menuliskan paling sedikit 3 manfaat pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat		
Memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan dengan benar		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar/ MI
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Pahlawanku (T5)
Sub Tema	: Perjuangan Para Pahlawan (ST1)
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu- Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPS

3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masapraaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

4.3.1 Mengolah informasi berdasarkan teks dengan cara menjawab pertanyaan.

4.5.1 Memberikan pendapat tentang teks “Raja Balaputradewa”.

IPS

4.2.1 Menuliskan perjuangan yang dilakukan oleh Balaputradewa.

3.2.1 Menceritakan dampak perjuangan “Raja Balaputradewa” terhadap kehidupan Sriwijaya.

D. Materi Ajar

Perjuangan “Raja Balaputradewa” dengan media teks

E. Pendekatan Pembelajaran

Scientific Approach

F. Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe STAD

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks **Pancasila**. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (150 menit)

4. Sebagai kegiatan pembuka, guru membawa gambar Raja Balaputradewa ke dalam kelas. Gambar tersebut ditempel di papan tulis. Jika sangat sulit mencari gambar, guru meminta siswa melihat di buku mereka. **(mengamati)**
5. Saat siswa mengamati gambar, guru mengajukan pertanyaan lisan, "Apakah kalian pernah mendengar nama Raja Balaputradewa?" Raja Balaputradewa adalah seorang raja yang berani yang hidup di masa kerajaan agama Budha.

6. Guru bertanya kepada siswa hal-hal apa saja yang ingin mereka ketahui tentang Raja Balaputradewa.
7. Jika siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin mereka ketahui, guru menuliskannya di papan tulis. Batasi jumlah pertanyaan dan pilih jenis pertanyaan yang akan dituliskan di papan tulis. Pilih pertanyaan yang akan mengarah pada perjuangan dan sikap kepahlawanan Raja Balaputradewa. (menanya)
8. Guru menguatkan kembali bahwa pada hari ini bahwa mereka akan belajar tentang perjuangan Raja Balaputradewa.
9. Siswa membaca senyap teks “Raja Balaputradewa”. Setelah membaca senyap, siswa membaca nyaring secara bergantian. Guru memastikan siswa lain untuk tenang saat temannya membaca teks. Guru memberi kesempatan pada seorang siswa untuk membaca hanya satu paragraf, sehingga lebih banyak siswa akan mendapatkan kesempatan membaca. (membaca)
10. Siswa membuat paling sedikit 5 pertanyaan berdasarkan gambar dan teks tentang Balaputradewa dan menuliskannya di buku.
11. Siswa kemudian mendiskusikan pertanyaan mereka dengan seorang teman. Saat berdiskusi, mereka diperbolehkan untuk mencari tambahan informasi tentang Balaputradewa dari buku-buku, orang dewasa (guru atau staff sekolah), atau media internet lainnya. (guru menyiapkan bahan-bahan bacaan tentang raja Balaputradewa di kelas). Guru membatasi waktu sesuai dengan jam pelajaran.
12. Siswa kemudian menuliskan informasi yang telah mereka dapat di buku mereka. (menyimpulkan)

13. Siswa menuliskannya pada kertas lain jika kolom yang tersedia di buku siswa tidak mencukupi. Saat siswa menuliskan informasi mereka dalam bentuk cerita, guru berkeliling untuk memeriksa dan membantu siswa yang terlihat masih mengalami kesulitan.
14. Siswa menceritakan informasi yang telah mereka dapat di depan kelas. Jika jumlah siswa terlalu banyak dalam satu kelas, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan setiap siswa akan membacakan informasi mereka dalam kelompok masing-masing.
15. Siswa membaca 5 pertanyaan tertulis yang ada di buku mereka dan mendiskusikannya dengan seorang teman.
(mengomunikasikan)
16. Siswa diperbolehkan untuk menuliskan hasil diskusi mereka pada lembar kertas lain.
17. Siswa menyajikan hasil diskusi di depan kelas
(menyaji)
18. Guru memberikan penguatan bahwa Raja Balaputradewa berjuang untuk membangun armada laut yang sangat kuat. Karena armada laut yang kuat itulah Sriwijaya aman, perdagangan berjalan baik sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar

Kegiatan Penutup (15 menit)

19. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
20. Siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
21. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Salam dan do'a penutup.

Bentuk komunikasi dengan orang tua/ wali:

- a. Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik.
- b. Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas.

Kerja sama dengan orang tua:

Siswa menceritakan perjuangan Balaputradewa kepada orang tua. Siswa meminta pendapat orangtua tentang perjuangan tersebut!

Pengayaan.

Siswa mencari informasi tambahan tentang Raja pada masa Buddha yang perjuangannya mencerminkan kepahlawanan.

Remedial (Remedial dilakukan apabila siswa belum tuntas menguasai konsep)

Pengulangan dan penguatan materi kembali bagi siswa yang belum mengerjakan latihan matematika dengan benar. Kegiatan ini dilakukan selama 30 menit setelah pulang sekolah. Setelah itu diberi 5 soal latihan untuk dikerjakan di rumah. Latihan tersebut dikumpulkan keesokan harinya.

H. Alat dan Sumber Belajar

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Gambar beberapa orang sedang bekerjasama melakukan beragam kegiatan.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses: Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

b. Penilaian Hasil Belajar: Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala SDN.....

Magetan,
Guru Kelas

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran Instrumen Penilaian

1. Menceritakan kembali dan memberikan pendapat (Bahasa Indonesia dan IPS)

No.	Nama	Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	Akhir	

Keterangan

- Aspek dan kriteria penilaian

A : Mengidentifikasi informasi penting

3 Menuliskan semua informasi penting

2 Menuliskan sebagian besar informasi penting

1 Menuliskan sebagian kecil semua informasi penting

B : Menjelaskan bagian yang menarik

3 Menjelaskan bagian yang menarik dengan bahasa yang runtut

2 Menjelaskan bagian yang menarik dengan bahasa yang kurang runtut

1 Menjelaskan bagian yang menarik dengan bahasa yang tidak runtut

C : Memberikan pendapat

3 Pendapat sesuai dengan tema

2 Pendapat kurang sesuai dengan tema

1 Pendapat tidak sesuai dengan tema

D : Memberikan saran

- 3 Bahasa yang digunakan efektif dan mudah dipahami
- 2 Sebagian bahasa yang digunakan efektif dan mudah dipahami
- 1 Saran tidak menggunakan bahasa yang efektif dan sulit dipahami

- Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar/ MI
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Pahlawanku (T5)
Sub Tema	: Perjuangan Para Pahlawan (ST1)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu- Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

IPS

- 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.
- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu-Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

- 4.5.1 Mengulas bacaan tentang Mahapatih Gajah Mada menggunakan kosa kata baku.
- 3.5.1 Menemukan informasi penting tentang Mahapatih Gajah Mada.

IPS

- 3.2.1 Menemukan hubungan perjuangan Gajah Mada dan pengaruhnya pada kehidupan di masa sekarang.
- 4.2.1 Mengomunikasikan hubungan perjuangan Gajah Mada dan pengaruhnya pada kehidupan di masa sekarang.

D. Materi Ajar

Teks Mahapatih Gajah Mada

E. Pendekatan Pembelajaran

Scientific Approach

F. Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe STAD

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks **Pancasila**. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamik, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (150 menit)

4. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan kegiatan mereview kembali materi pelajaran pada hari sebelumnya.
5. Guru menunjukkan gambar tokoh pada masa Hindu-Buddha yang telah dipelajari dan meminta siswa menuliskan hal-hal saja yang mereka telah ketahui tentang perjuangan tokoh-tokoh itu.
6. Siswa mengamati gambar peta wilayah kekuasaan Majapahit dengan gambar Hayam Wuruk, Patih Gajah Mada, dan candi Penataran.
7. Guru menyiapkan peta besar Indonesia dan membawa gambar Gajah Mada, Hayam Wuruk, dan candi

- Penataran. Guru memasang gambar tersebut di depan kelas dan meminta siswa untuk mengamati.
8. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk menemukan hubungan antar gambar tersebut, yaitu tokoh-tokoh kerajaan, wilayah pemerintahan, dan peninggalan bersejarah.
 9. Siswa dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang. Contoh jawaban yang diharapkan: Maha Patih Gajah Mada dan Raja Hayam Wuruk membuat wilayah pemerintahan kerajaan Majapahit seluas wilayah Indonesia sekarang. Hal tersebut membuktikan kehebatan nenek moyang bangsa Indonesia. Dengan semangat persatuan, Gajah Mada berhasil menyatukan wilayah Nusantara. Bukti keberadaan kerajaan Majapahit bisa dilihat dengan adanya candi Penataran.
 10. Siswa membaca teks tentang perjuangan Mahapatih Gajah Mada.
 11. Guru menunjuk satu siswa untuk membaca beberapa kalimat dengan keras dan dengan pengucapan yang jelas. Siswa lain menyimak, kemudian melanjutkan kalimat-kalimat berikutnya. Guru menggiring pemahaman siswa akan isi teks bacaan dengan meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan secara bergantian dan juga dengan beberapa pertanyaan pendukung:
 - Bagaimana sosok Gajah Mada yang digambarkan dalam bacaan?
 - Apa saja yang dilakukan Gajah Mada untuk kerajaan Majapahit?
 - Mengapa Gajah Mada tidak mau begitu saja menerima penunjukkan dirinya sebagai Patih?
 - Apa arti Sumpah Palapa yang diucapkan oleh Gajah Mada?

- Bagaimana pengaruh Sumpah Palapa itu bagi kehidupan bangsa Indonesia saat ini?
 - Siswa menceritakan kembali tentang perjuangan Gajah Mada dalam bentuk tulisan berdasarkan teks bacaan dalam lini masa. Guru mengingatkan siswa untuk menulis menggunakan kata baku dengan memperhatikan pemakaian huruf besar dan tanda baca. Guru berputar saat siswa mengerjakan tugas, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
12. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil, menjawab lima pertanyaan tentang perjuangan Mahapatih Gajah Mada yang ada di buku siswa.
 13. Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada.
 14. Guru mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan beberapa pertanyaan:
 - Bandingkan perjuangan Mahapatih Gajah Mada dengan tokoh-tokoh pada pembelajaran hari sebelumnya!
 - Sikap apa saja yang dapat dipelajari dari perjuangan mereka?
 - Apakah bukti yang dapat dilihat pada masa sekarang untuk mengenang perjuangan mereka?
 - Bagaimana menumbuhkan sikap bela tanah air bagi seluruh masyarakatnya?
 - Guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi sambil memberikan sedikit pengarahan cara membuktikan dugaannya.
 15. Siswa mengomunikasikan jawaban pertanyaan hasil diskusi di depan kelompok yang lain.
 16. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Guru meminta siswa lain untuk menyimak dan untuk memberikan komentar. Sebelum dan setelah siswa menyampaikan

pendapatnya di kelas, guru memberi penguatan kembali tentang sikap saat membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Berbicara dengan runtut, jelas, dan suara yang cukup keras agar dapat didengar oleh semua siswa. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. Guru memotivasi siswa untuk memberikan pertanyaan lain yang berhubungan dengan hal-hal yang telah dipelajari.

Kegiatan Inti (150 menit)

17. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
18. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
19. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
20. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini.
21. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
22. Salam dan do'a penutup.

Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:

- a. Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik.
- b. Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas.

Kerja sama dengan orang tua:

Siswa menceritakan tentang sosok Mahapatih Gajah Mada kepada orang tuanya. Siswa pun menceritakan tentang sikap apakah yang dapat dipelajari dari mereka. Siswa meminta orang tua untuk memberikan komentar.

Pengayaan.

Siswa diminta untuk membuat ringkasan tentang perjuangan Patih Gajah Mada dan imbas yang masih dirasakan hingga saat ini.

Remedial (Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas menguasai konsep)

Pengulangan dan penguatan materi kembali bagi siswa yang belum memahami konsep perjuangan patih Gajah Mada. Kegiatan ini dilakukan selama 30 menit setelah pulang sekolah. Setelah itu berilah 5 soal latihan untuk dikerjakan di rumah. Latihan tersebut dikumpulkan keesokan harinya.

H. Alat dan Sumber Belajar

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Peta Indonesia ukuran besar. Gambar Mahapatih Gajah Mada, Raja Hayam Wuruk.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Proses** : Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.
- b. Penilaian Hasil Belajar** : Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala SDN.....

Magetan,
Guru Kelas

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran Instrumen Penilaian

1. Daftar periksa Bahasa Indonesia dan IPS

Kriteria	Sudah terlihat	Belum terlihat
Menemukan keseluruhan pokok-pokok informasi dalam bacaan yang dituliskan pada nilai masa		
Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri isi bacaan dengan benar dengan menggunakan kosa kata baku		
Menuliskan sejarah perjuangan gajah mada dalam bentuk lini masa dengan lengkap		
Menemukan pengaruh hubungan perjuangan gajah mada dengan kehidupan di masa sekarang		

2. Penilaian diskusi

No.	Nama	Nilai				Keterangan
		A	B	C	Akhir	

Keterangan

- Aspek dan kriteria penilaian

A : Mendengarkan

- 3 Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara
- 2 Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan
- 1 Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara

B : Komunikasi non verbal (kontak, mata, bahasa, tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)

- 3 Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat
- 2 Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
- 1 Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman

C : Partisipasi (penyampaian ide, perasaan, pikiran)

- 3 Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi
- 2 Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topic
- 1 Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

- Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar/ MI
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Pahlawanku (T5)
Sub Tema	: Perjuangan Para Pahlawan (ST1)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu- Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

SBdP

- 3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan.
- 4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal.

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.5 Membuat sebuah karya/ model yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

- 3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dalam teks perjuangan Sultan Hasanuddin.
- 4.5.1 Memberikan pendapat tentang perjuangan Sultan Hassanuddin dalam bentuk ulasan.

SBdP

- 3.2.1 Membedakan panjang pendek bunyi dan tinggi-rendah nada dengan menggunakan gerakan tangan dalam menyanyikan salah satu lagu nasional.
- 4.7.1 Menyanyikan salah satu lagu nasional dengan memperhatikan solmisasinya.

IPA

- 3.6.1 Mengidentifikasi penerapan sifat-sifat cahaya.
- 4.5.1 Merancang sebuah karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya.

D. Materi Ajar

Teks lagu Maju Tak Gentar

E. Pendekatan Pembelajaran

Scientific Approach

F. Model Pembelajaran

Discovery Learning

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks **Pancasila**. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (150 menit)

4. Siswa membaca senyap teks tentang perjuangan Sultan Hasanuddin.
5. Guru memandu siswa membaca senyap. Guru mengarahkan siswa agar dapat memahami kalimat per kalimat.

6. Siswa mendiskusikan teks perjuangan Sultan Hasanuddin secara berpasangan.
7. Setelah melakukan diskusi, secara individu siswa menuliskan ulasan teks tentang perjuangan Sultan Hasanuddin dengan mengisi bagan yang terdapat di buku siswa.
8. Siswa menjelaskan dalam bentuk tulisan 2 contoh perjuangan penting dari Sultan Hasanuddin.
9. Siswa menuliskan beberapa hal yang telah dipelajari dari perjuangan Sultan Hasanuddin.
10. Guru meminta seorang siswa untuk membacakan hasil ulasan di depan kelas, dan teman lain menyimak.
11. Guru memberikan penguatan tentang sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Sultan Hasanuddin yang patut diteladani untuk kepentingan masyarakatnya.
12. Selanjutnya, guru mengajak siswa berpikir kritis dengan menjawab pertanyaan berikut: Apa pengaruh perjuangan Sultan Hasanuddin terhadap kelangsungan kerajaan yang dipimpinnya? Apa pengaruhnya terhadap perekonomian rakyat kerajaan Goa dan Tallo? Mengapa Sultan Hasanuddin anti dengan monopoli oleh Belanda? Apa kaitan antara perjuangan Sultan Hasanuddin dengan keadaan masyarakat saat ini? Guru menggiring siswa menjawab pertanyaan dengan pertanyaan berkelanjutan.
13. Guru memberi penguatan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Karena besarnya jasa dan perjuangan Sultan Hasanuddin, pemerintah Republik Indonesia menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepada beliau. Selain itu namanya juga diabadikan menjadi nama sebuah universitas di Sulawesi dan nama jalan di berbagai wilayah di Indonesia.

14. Guru memberikan penguatan kembali tentang sikap kita sebagai generasi penerus bangsa terhadap peninggalan sejarah sebagai bagian dari menghargai jasa para pahlawan.
15. Siswa mengamati gambar tentang pemanfaatan cermin sebagai alat komunikasi di zaman dahulu.
16. Siswa mempraktikkan cara berkomunikasi menggunakan cahaya dan cermin, setelah mengamati gambar yang ada di buku siswa.
17. Siswa membuat paling sedikit membuat 3 pertanyaan tentang gambar tersebut.
18. Siswa menukarkan pertanyaan secara berpasangan.
19. Siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut.
20. Siswa mencoba mempraktikkan cara berkomunikasi menggunakan cahaya secara berkelompok mengikuti instruksi yang diberikan. Langkah-langkah percobaan Berkomunikasi Menggunakan Cahaya dan Cermin
 - 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 6 orang.
 - 2) Setiap siswa membawa sebuah cermin kecil.
 - 3) Cermin digunakan untuk memantulkan sinar matahari.
 - 4) Siswa mendiskusikan kode yang mereka sepakati untuk berkomunikasi besar-ta maknanya (misalnya ketika cahaya dipantulkan menggunakan cermin dan digerakkan melingkar sebanyak 3 kali, itu berarti seluruh anggota kelompok berkumpul di tengah halaman sekolah).
 - 5) Setelah berdiskusi, anggota kelompok menyebar ke tempat yang berbeda di sekitar sekolah.
 - 6) Siswa berdiri di tempat yang terdapat cahaya matahari.

- 7) Siswa memantulkan cahaya kepada tempat yang disepakati.
 - 8) Siswa membuat laporan tentang sifat cahaya di akhir kegiatan.
 - 9) Siswa menuliskan laporan hasil percobaan, dengan memperhatikan bagian-bagian laporan.
21. Siswa belajar menyanyikan lagu perjuangan. Untuk memancing pengetahuan siswa akan lagu perjuangan, siswa diberi motivasi untuk mencari judul lagu yang berisikan perjuangan para pahlawan. Lagu yang siswa cari dapat berupa lagu nasional, lagu daerah ataupun lagu di masa sekarang. Siswa memperhatikan solmisasi lagu Maju Tak Gentar.
 22. Siswa memperhatikan cara guru menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”. Ketika menyanyikan lagu Maju Tak Gentar gunakanlah panjang-pendek bunyi dan tinggi-rendah nada dengan menggunakan gerakan tangan dengan tepat. Berikan penjelasan kepada siswa tentang istilah panjang-pendek bunyi dan tinggi-rendah nada dengan menggunakan gerakan tangan.
 23. Siswa menjawab pertanyaan tentang perasaan dan nilai baik yang dapat diambil dari lagu tersebut.
 24. Siswa mencari lagu daerah yang menggambarkan perjuangan para pahlawan. Siswa menuliskan liriknya dalam kolom yang disediakan di buku siswa.
 25. Siswa menjawab pertanyaan perenungan di buku siswa

Kegiatan Penutup (15 menit)

26. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
27. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
28. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.

29. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini.
30. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
31. Salam dan do'a penutup.

Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:

- a. Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik.
- b. Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas.

Kerja sama dengan orang tua:

Siswa mencari informasi mengenai peninggalan sejarah yang ada di daerahnya. Siswa bertanya kepada orang tua untuk mengumpulkan informasi awal. Siswa menuliskan juga apa yang bisa ia lakukan untuk menjaga keberadaan peninggalan sejarah tersebut. Siswa mencatat informasi yang diperoleh untuk diberikan kepada guru.

Pengayaan.

Siswa mencari informasi mengenai penggunaan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari

Remedial (Remedial diberikan kepada siswa yang tidak tuntas dalam memahami konsep)

Bagi siswa yang masih kesulitan membuat ulasan, siswa diberikan penguatan oleh Guru. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit setelah jam pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Gambar Sultan Hasanuddin, Cermin

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan.

2. Instrumen Penilaian

a. **Penilaian Proses** : Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

b. **Penilaian Hasil Belajar** : Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala SDN.....

Magetan,
Guru Kelas

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran Instrumen Penilaian

1. Mengidentifikasi informasi penting dalam teks (Bahasa Indonesia)

No.	Nama	Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	Akhir	

Keterangan

- Aspek dan kriteria penilaian

A : Mengidentifikasi informasi penting

3 Menuliskan semua informasi penting

2 Menuliskan sebagian besar informasi penting

1 Menuliskan sebagian kecil semua informasi penting

B : Menjelaskan bagian yang menarik

3 Menjelaskan bagian yang menarik dengan bahasa yang runtut

2 Menjelaskan bagian yang menarik dengan bahasa yang kurang runtut

1 Menjelaskan bagian yang menarik dengan bahasa yang tidak runtut

C : Memberikan pendapat

3 Pendapat sesuai dengan tema

2 Pendapat kurang sesuai dengan tema

1 Pendapat tidak sesuai dengan tema

D : Memberikan saran

3 Bahasa yang digunakan efektif dan mudah dipahami

2 Sebagian bahasa yang digunakan efektif dan mudah dipahami

1 Saran tidak menggunakan bahasa yang efektif dan sulit dipahami

• Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

2. Percobaan berkomunikasi melalui cermin (IPA)

No.	Nama	Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	Akhir	

Keterangan

- Aspek dan kriteria penilaian

A : Persiapan alat dan bahan

3 Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap

2 Sebagian besar alat dan bahan disiapkan

1 Hanya sebagian kecil alat dan bahan yang disiapkan

B : Merancang percobaan

3 Merancang percobaan sesuai petunjuk

2 Merancang percobaan kurang sesuai petunjuk

1 Merancang percobaan tidak sesuai petunjuk

C : Kegiatan berkomunikasi melalui cermin

3 Melakukan kegiatan sesuai petunjuk

2 Melakukan kegiatan kurang sesuai petunjuk

1 Melakukan kegiatan tidak sesuai petunjuk

D : Laporan percobaan

3 Laporan dibuat berdasarkan hasil yang diperoleh melalui percobaan oleh kelompoknya

2 Laporan dibuat berdasarkan hasil yang diperoleh melalui percobaan kelompok lain

1 Laporan dibuat tidak berdasarkan hasil yang diperoleh melalui percobaan

• Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

3. Daftar periksa menyanyikan lagu (SBdP)

Kriteria	Bagus sekali	Bagus	Berlatih lagi
Nada	Menyanyikan seluruh lagu dengan nada tepat	Menyanyikan sebagian besar lagu dengan nada yang tepat	Menyanyikan sebagian besar lirik lagu dengan nada yang tidak tepat
Tempo	Menyanyikan seluruh lagu dengan tempo tepat	Menyanyikan sebagian besar lagu dengan tempo yang tepat	Menyanyikan sebagian besar lagu dengan tempo yang tidak tepat
Ekspresi	Ekspresi sesuai dengan isi, nada dan tempo lagu	Sebagian besar ekspresi sesuai dengan isi, nada dan tempo lagu	Sebagian besar ekspresi tidak sesuai dengan isi, nada dan tempo lagu
Suara	Seluruh lirik lagu diucapkan dengan jelas	Sebagian besar lirik lagu diucapkan dengan jelas	Sebagian besar lirik lagu diucapkan dengan tidak jelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar/ MI
Kelas/Semester	: IV/2
Tema	: Pahlawanku (T5)
Sub Tema	: Perjuangan Para Pahlawan (ST1)
Pembelajaran ke	: 6
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPS

- 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha,

Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

IPA

- 3.6 Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4.5 Membuat sebuah karya/model yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya

PPKn

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

PJOK

- 3.10 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana selama melakukan aktivitas fisik.
- 4.10 mempraktikkan cara penang-gulangan cedera secara sederhana selama melakukan aktivitas fisik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

IPS

- 3.2.1 Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda untu Kerajaan Aceh
- 4.2.1 Menjelaskan sikap kepahlawanan yang dapat diteladani dari Sultan Iskandar Muda

IPA

- 3.6.1 Mengidentifikasi penerapan sifat-sifat cahaya
- 4.5.1 Merancang sebuah karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya

PPKn

- 3.4.1 Menjelaskan arti bersatu dalam keberagaman
- 4.3.1 Mempraktikkan kerja sama dengan teman dalam keberagaman di sekolah

PJOK

- 3.10.1 Membedakan jenis cedera
- 4.10.1 Mendemonstrasikan cara menangani cedera sesuai jenisnya

D. Materi Ajar

Sultan Iskandar Muda

E. Pendekatan Pembelajaran

Scientific Approach

F. Model Pembelajaran

Cooperative Learning

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks **Pancasila**. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (150 menit)

4. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Guru dapat memberikan pertanyaan : Masih ingatkah kamu tentang tokoh-tokoh yang telah dipelajari sebelumnya? Apakah mereka dapat disebut sebagai pahlawan? Perjuangan apakah yang telah mereka lakukan sehingga mereka dapat disebut sebagai pahlawan? Sikap apakah yang dapat kamu pelajari dan teladai dari mereka?
5. Guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa sebaiknya kita meniru dan meneladani sikap mereka. Setiap orang bisa menjadi pahlawan. Pahlawan dapat dianggap sebagai seseorang yang berbakti kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
6. Siswa mengamati gambar dan teks tentang Sultan Iskandar Muda.
7. Guru bertanya: Apa yang kalian ketahui tentang Sultan Iskandar Muda. Siswa menjawab secara bergantian. Guru menulis hal-hal yang penting di papan tulis. Guru menggugah rasa ingin tahu siswa. Sultan Iskandar Muda adalah Sultan Aceh yang membawa Kerajaan Aceh ke masa kejayaan. Beliau berjuang membangun militer yang kuat.
8. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa sekarang saatnya kita belajar perjuangan Sultan Iskandar Muda.
9. Siswa membuat pertanyaan untuk hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang Sultan Iskandar Muda.
10. Siswa memberikan pertanyaan kepada teman untuk dijawab.

11. Siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang Sultan Iskandar Muda. Hasil informasi tersebut dijadikan bahan untuk diskusi.
12. Siswa mencari informasi dari buku, teks, bertanya kepada guru dan dari sumber lainnya.
13. Sultan Iskandar muda adalah Sultan yang memimpin kerajaan Aceh. Sultan Iskandar Muda berani melawan para penjajah yang ingin menguasai perdagangan di Nusantara. Ia mempunyai kebijakan untuk mengatur perdagangan. Sultan Iskandar Muda membangun militer yang kuat sehingga wilayah kekuasaannya semakin luas.
14. Siswa duduk dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa mendiskusikan pertanyaan berikut.
 - a. Apa perjuangan Sultan Iskandar Muda?
 - b. Apa dampak perjuangan Sultan Iskandar Muda bagi rakyat Kerajaan Aceh? Hal-hal baik apa yang bisa kita contoh dari perjuangan Sultan Iskandar Muda?
15. Siswa menukarkan jawabannya ke kelompok lain. Siswa kelompok lain memberikan pendapatnya.
16. Guru menguatkan pengetahuan tentang perjuangan Sultan Iskandar Muda.
17. Siswa memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan cara menanggulangi cedera yang benar.
18. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan. satu kelompok terdiri dari dua siswa.
19. Siswa mendemonstrasikan cara mengobati cedera yang sudah dipelajari di atas dengan panduan guru.
20. Siswa mendemonstrasikan secara bergantian dengan pasangannya masing-masing.
21. Siswa memasang gambar pada kolom A dan B.

22. Siswa melakukan pertolongan pada cedera lecet dan melepuh pada pelajaran olah raga. Guru membagi kegiatan olah raga menjadi 2 kali pertemuan.
23. Pengertian Cidera Olahraga Cidera Olahraga adalah cedera pada sistem otot dan rangka tubuh yang disebabkan oleh kegiatan olahraga Cidera Ringan dalam Olahraga: Lecet. Cidera goresan pada kulit. Cidera ini terjadi karena lapisan kulit terkelupas.
24. Perawatan yang bisa dilakukan adalah:
- Membersihkan dengan air dan obat antiseptic dengan menggunakan kasa, usahakan jari tangan tidak menyentuh luka.
 - Diberikan obat merah/betadine
 - Dibalut dengan kain kasa
 - Ulangi perawatan dua kali sehari Lepuh Cidera gesekan pada kulit. Cidera ini disebabkan karena adanya gelembung cairan di bawah kulit.

Perawatan yang bisa diberikan adalah:

- Jika lepuh sudah robek, dibersihkan dan dibalut dengan menggunakan kain kasa yang bersih.
- Jika lepuh belum robek, Dibiarkan dan dibalut menggunakan kain kasa yang bersih.
- Jika lepuh terasa tegang, nyeri/kelihatan akan pecah, dibersihkan dan tusuklah menggunakan jarum steril. Tusuk pada bagian tepi, bila perlu beberapa bagian dan keluarkan seluruh cairan dengan hati-hati agar kulit luar tersebut tidak rusak. kemudian dibalut menggunakan bebat yang bersih.
- Potong semua kulit mati setelah beberapa hari, dengan menggunakan pinset dan gunting yang telah disterilkan dengan alkohol. Terapkan salep lagi dan perban.

25. Siswa membuat suatu karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya, yaitu membuat lup (kaca pembesar) sederhana. Kegiatan ini terintegrasi dengan kerjasama.
26. Guru selama kegiatan percobaan mengamati sikap siswa saat percobaan. Cara Membuat Lup (Kaca Pembesar) Sederhana Alat dan bahan:
1. Kantong plastik bening atau botol bening dengan permukaan rata
 2. Air
 3. Kertas dengan tulisan-tulisan yang kecil

Langkah kerja:

1. Isi kantong plastik dengan air.
 2. Ikat kantong plastik.
 3. Letakkan kertas di bawah kantong plastik.
 4. Bandingkan tulisan asli dengan tulisan yang terlihat dari plastik.
27. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan setelah percobaan.
28. Siswa membuat kesimpulan dari percobaan.
29. Pada percobaan membuat lup (kaca pembesar) sederhana, tulisan yang kecil terlihat lebih besar. Hal ini terjadi karena terjadi pembiasan cahaya yang disebabkan oleh adanya media air.
30. Setelah selesai kerjasama tadi, siswa mendiskusikan pertanyaan berikut dengan temannya.
- Hal baik apa yang kamu dapat dari kerjasama tadi?
 - Apa saja yang menjadi hambatan ketika bekerja sama?
 - Bagaimana cara kalian mengatasi hambatan itu?
31. Guru menguatkan pentingnya melakukan kerjasama. Kerja sama itu akan mem-bantumu menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan bersama.

32. Siswa mengerjakan evaluasi yang ada di buku siswa. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.
33. Siswa mengerjakan peta tematik. Siswa mengerjakan di kertas lain. Siswa menjiplak peta Indonesia yang disediakan di buku siswa.
- Berikut adalah jawaban evaluasi pembelajaran 6:
Jika candi naga mempunyai lebar 4,83 meter, panjang 6,57 meter, dan tinggi 4,70 meter, maka:
- $4,83 = 483/100$
 $6,57 = 657/100$
 $4,70 = 470/100$
 - berapakah hasil penjumlahan dari bilangan 4,83 dengan 6,57 adalah 11,4
 - berapakah hasil pengurangan dari bilangan 6,67 dengan 4,70 adalah 1,97
 - Topi Siti akan lolos untuk dinilai karena 1,4691 cm berada di antara 1,465 cm dan 1,472 cm.
34. Siswa menjawab pertanyaan perenungan di buku siswa.

Kegiatan penutup (15 menit)

35. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
36. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
37. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
38. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini.
39. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
40. Salam dan do'a penutup.

Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:

- Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik.

- b. Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mengulang kembali soal-soal yang belum dikerjakan dengan benar. Siswa meminta orang tua untuk mengecek dan memberikan komentar.

Pengayaan.

Siswa menceritakan kembali kepada teman lainnya tentang perjuangan pahlawan yang ditemukan dalam permainan acak kata

H. Alat dan Sumber Belajar

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.

Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Kaca pembesar (Lup), berbagai bahan bacaan tentang Sultan Iskandar Muda.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses : Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

b. Penilaian Hasil Belajar : Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala SDN.....

Magetan,
Guru Kelas

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran Instrumen Penilaian

1. Daftar periksa PJOK

Kriteria	Sudah terlihat	Belum terlihat
Menjelaskan cedera lecet dan cara penanganannya		
Mempraktikkan cara penanganan cedera lecet dengan cara yang benar : a. Membersihkan dengan air dan obat antiseptic dengan menggunakan kasa, usahakan jari tangan tidak menyentuh luka b. Diberikan obat merah/betadine c. Dibalut dengan kain kasa		
Menjelaskan cedera lepuh dan cara penanganannya		
Mempraktikkan cara penanganan cedera lepuh dengan cara yang benar : a. Jika lepuh sudah robek, dibersihkan dan dibalut dengan menggunakan kain kasa yang bersih b. Jika lepuh belum robek, dibiarkan dan dibalut menggunakan kain kasa yang bersih		

2. Daftar periksa IPS

Kriteria	Sudah terlihat	Belum terlihat
Mengidentifikasi proses penyebaran agama Islam di Jawa Tengah		
Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sunan Kudus dalam menyebarkan agama Islam dengan pendekatan kebudayaan Hindu-Budha yang telah ada		

3. Penilaian diskusi (PKn)

No.	Nama	Nilai				Keterangan
		A	B	C	Akhir	

Keterangan

- Aspek dan kriteria penilaian

A : Mendengarkan

- 3 Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara
- 2 Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan
- 1 Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara

B : Komunikasi non verbal (kontak, mata, bahasa, tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)

- 3 Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat
- 2 Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
- 1 Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman

C : Partisipasi (penyampaian ide, perasaan, pikiran)

- 3 Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi
- 2 Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topic
- 1 Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

• Nilai akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dick, W and Carey L. 1991. *The Systematic Design of Instruction*. Glenview: IL Scott. Foresman
- Elmubarok Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta
- Gafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon II DIY Jateng. Buku B 2.4. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Yogyakarta: LPMP.
- Griffin, P., dan Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Gunawan, I. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1): 52 – 70.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- Kirkpatrick, D. L. 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Madaus, G. F., Scriven, M. S., dan Stufebeam, D. L. 1993. *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.

- Mardapi, D. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Konvensi Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 19-23 September.
- Oriondo, L. L., dan Antonio, E. M. D. 1998. *Evaluating Educational Outcomes (Test, Measurment, and Evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company.
- Pusat Perbukuan Diknas. 2003. *Standar Komponen Buku Ajar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah* (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 17 September 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian* (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 17 September 2016)
- Sa'ud, S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. 2007. Evaluasi Program Supervisi Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh (Eds.), *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional* (hlm. 136-149). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

- Stark, J. S., dan Thomas, A. 1994. *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Fokus Media.



Lampiran



Lampiran 1 Kompetensi Inti Sekolah Dasar

DAFTAR KOMPETENSI INTI SEKOLAH DASAR

KELAS I
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KELAS II
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KELAS IV
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KELAS V
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
KELAS VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

Kompetensi Inti Tingkat Pendidikan Dasar (Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A) berdasarkan permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah.

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	6. Menunjukkan perilaku: g. jujur, h. disiplin, i. santun, j. percaya diri, k. peduli, dan l. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	7. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: • mengamati, • menanya, dan • mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	8. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: g. kreatif h. produktif, i. kritis,

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
	j. mandiri, k. kolaboratif, dan l. komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah)

Lampiran 2 Daftar kompetensi dasar kelas IV SD

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

KOMPETENSI DASAR	
1.1	Melaksanakan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT.
1.2	Mengamalkan kebajikan kepada sesama manusia sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat
1.3	Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat
1.4	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT
1.5	Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah SWT
2.1	Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.
2.2	Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar.
2.3	Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW
2.4	Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa A.S
3.1	Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.
3.2	Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.
3.3	Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘Adil, Al-‘Adhim
3.4	Memahami makna bacaan sholat
3.5	Mengetahui kisah keteladan Nabi Ayyub a.s.
3.6	Mengetahui kisah keteladan Nabi Dzulkifi a.s.
3.7	Mengetahui kisah keteladan Nabi Harun a.s.
3.8	Mengetahui kisah keteladan Nabi Musa A.S
3.9	Mengetahui kisah keteladan wali-wali Allah
3.10	Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW

KOMPETENSI DASAR	
4.1	Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan tartil
4.2	Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan benar
4.3	Menunjukkan hafalan Q.S. Al Falaq, Al Ma'un dan Al-Fil dengan lancar.
4.4	Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar
4.5	Menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah, atau di masjid lingkungan sekitar rumah.
4.6	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.
4.7	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzulkifi a.s.
4.8	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun a.s.
4.9	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa A.S
4.10	Menceritakan kisah keteladanan wali-wali Allah

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

KOMPETENSI DASAR	
1.1	Menghargai kebhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
1.2	Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
2.1	Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf sebagaimana dicontohkan tokoh penting yang berperan dalam perjuangan menentang penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila
2.2	Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
2.3	Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar
2.4	Menunjukkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

KOMPETENSI DASAR	
3.1	Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh
3.2	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
3.3	Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat
3.4	Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
3.5	Memahami Nilai-nilai Persatuan pada masa Hindu Buddha
3.6	Memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah
4.1	Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh
4.2	Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
4.3	Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat
4.4	Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
4.5	Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Hindu Buddha dalam kehidupan di masyarakat
4.6	Memetakan keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR

- | |
|---|
| <p>1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan</p> <p>1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial</p> |
| <p>2.1 Memiliki kepedulian terhadap gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya, dan energi alternatif melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap penggunaan alat teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.4 Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p>2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> |

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

KOMPETENSI DASAR

- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.3 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Mata Pelajaran Matematika

KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Menunjukkan perilaku patuh, tertib dan mengikuti prosedur dalam melakukan operasi hitung campuran
- 2.2 Menunjukkan perilaku cermat dan teliti dalam melakukan tabulasi pengukuran panjang daun-daun atau benda-benda lain menggunakan pembulatan (dinyatakan dalam cm terdekat)
- 2.3 Menunjukkan perilaku adil dalam membagi suatu benda kepada teman sekelompok dengan rata-rata jumlah yang sama
- 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin dan teratur dalam membuat dan mengikuti suatu jadwal kegiatan yang

KOMPETENSI DASAR

berulang dan efektif menggunakan prinsip KPK dalam kalender

2.5 Menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab menjaga kerapian dan kebersihan kelas berdasarkan jadwal berulang yang tepat menggunakan prinsip KPK dalam kalender (misal jadwal piket, Pramuka dll)

2.6 Menunjukkan perilaku peduli dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar rumah sekolah atau tempat bermain untuk membuat benda-benda berbentuk kubus dan balok bangun berdasarkan jaring-jaring bangun ruang yang ditemukan

3.1 Mengenal konsep pecahan senilai dan melakukan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkrit/gambar

3.2 Menerapkan penaksiran dalam melakukan penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian untuk memperkirakan hasil perhitungan

3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur

3.4 Memahami faktor dan kelipatan bilangan serta bilangan prima

3.5 Menemukan bangun segibanyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan

3.6 Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda

3.7 Menentukan kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

3.8 Menentukan faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)

3.9 Memahami luas segitiga, persegi panjang, dan persegi

KOMPETENSI DASAR

- 3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang
 - 3.11 Menunjukkan pemahaman persamaan antara sepasang ekspresi menggunakan penambahan, pengurangan, dan perkalian
 - 3.12 Mengenal sifat dari garis parallel
 - 3.13 Memahami pecahan senilai dan operasi hitung pecahan menggunakan benda kongkrit/gambar
 - 3.14 Memahami penambahan dan pengurangan bilangan decimal
 - 3.15 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana
 - 3.16 Memahami pola penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan hal-hal yang konkrit dan garis bilangan
 - 3.17 Memahami konsep bilangan negatif menggunakan hal-hal yang konkrit dan garis bilangan
- 4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri , menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya
 - 4.2 Melakukan pengubinan menggunakan segibanyak beraturan tertentu
 - 4.3 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen
 - 4.4 Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana
 - 4.5 Membentuk jaring-jaring bangun ruang yang berbeda dengan jaring bangun ruang yang sudah ada

KOMPETENSI DASAR

- 4.6 Membuat benda-benda berdasarkan jaring-jaring bangun ruang yang ditemukan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar rumah sekolah atau tempat bermain
- 4.7 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik
- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin
- 4.9 Mengumpulkan dan menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran
- 4.10 Mengembangkan, dan membuat berbagai pola numerik dan geometris
- 4.11 Membuat prediksi yang berhubungan dengan pola dan menelusuri pola yang berulang dengan menggunakan pencerminan dan rotasi
- 4.12 Mengurai dan menyusun kembali jaring-jaring bangun ruang sederhana
- 4.13 Mengurai sebuah pecahan menjadi sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah pecahan lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban
- 4.14 Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana
- 4.15 Mengidentifikasi dan mendeskripsikan lokasi objek menggunakan peta grid dan melalui pencerminan
- 4.16 Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar
- 4.17 Menggabung sudut bagian dalam segitiga dan segi empat untuk menarik kesimpulan

Mata Pelajaran IPA

KOMPETENSI DASAR
1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok
3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya 3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup 3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari 3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari 3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran 3.6 Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

KOMPETENSI DASAR
<p>4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya</p> <p>4.2 Menyajikan secara tertulis hasil pengamatan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup.</p> <p>4.3 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan table dan grafik</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi</p> <p>4.5 Membuat sebuah karya/model yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya</p> <p>4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat</p> <p>4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut</p>

Mata Pelajaran IPS

KOMPETENSI DASAR
<p>1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
<p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>

KOMPETENSI DASAR	
3.1	Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan
3.2	Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan
3.3	Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
3.4	Memahami kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya di masyarakat sekitar
3.5	Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4.1	Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya
4.2	Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan
4.3	Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya
4.4	Mendeskripsikan kehidupan manusia dalam kelembagaan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya di masyarakat sekitar
4.5	Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

Mata Pelajaran Seni dan Budaya

KOMPETENSI DASAR	
1.1	Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah tuhan
2.1	Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni
2.2	Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni
2.3	Menunjukkan perilaku Mengenal sikap disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mengetahui tempat- tempat industri, bersejarah, dan seni pertunjukan di daerah setempat
 - 3.2 Mengetahui gambar alam benda, dan kolase
 - 3.3 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan
 - 3.4 Mengetahui tari-tari daerah dan keunikan gerakannya
 - 3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
 - 3.6 Memahami cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah
- 4.1 Menggambar alam berdasarkan pengamatan keindahan alam
 - 4.2 Membuat karya seni kolase dengan berbagai bahan
 - 4.3 Menggambar model benda kesukaan berdasarkan pengamatan langsung
 - 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam
 - 4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada
 - 4.6 Memainkan pola irama lagu bertanda birama empat dan menunjukkan perbedaan panjang pendek bunyi
 - 4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal
 - 4.8 Memainkan alat musik melodis lagu yang telah dikenal sesuai dengan isi lagu
 - 4.9 Menunjukkan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah
 - 4.10 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak
 - 4.11 Mengembangkan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai
 - 4.12 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai
 - 4.13 Membuat karya kreatif dengan cara meronce memanfaatkan bahan alam dan buatan dari lingkungan
 - 4.14 Membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan
 - 4.15 Membuat karya kreatif berupa benda aksesoris pelengkap busana dengan berbagai bahan dan cara pembuatan

KOMPETENSI DASAR

- 4.16 Membuat karya teknologi sederhana dengan memanfaatkan tali sebagai tenaga penggerak
- 4.17 Menceritakan cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes)

KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai
- 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta
- 1.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan
- 1.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selama pembelajaran penjas
- 3.1 Memahami tinggi dan berat badan ideal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan
- 3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh
- 3.3 Memahami gizi dan menu seimbang dalam menjaga kesehatan tubuh
- 3.4 Memahami jenis cedera dan mampu melakukan penanggulangan sederhana selama melakukan aktivitas fisik
- 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang

KOMPETENSI DASAR

- dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional
- 4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil
 - 4.3 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal
 - 4.4 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam (seperti: hand stand, kayang, dsb) dan kombinasi pola gerak dominan posisi statis dan dinamis, tumpuan dan gantungan (misalnya: gerak hand stand berpasangan) secara berpasangan
 - 4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudah dikenal yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik
 - 4.6 Mempraktikkan salah satu gaya renang dalam jarak tertentu
 - 4.7 Mempraktikkan dasar penyelamatan terhadap orang lain

Penerapan kurikulum baru pada tahun 2013 (K-13), yang sampai saat ini masih mengalami revisi, menyisakan berbagai kendala. Salah satunya adalah belum memadainya ketersediaan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Permasalahan yang lain adalah pendekatan pembelajaran (tematik integratif, scientific) yang menjadi ruh K-13 belum sepenuhnya bisa dipahami dan diaplikasikan di tataran kelas.

Menanggapi permasalahan tersebut, buku ini mencoba membantu memberikan gambaran menyeluruh tentang pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. Tidak hanya secara teoritis, tapi juga implementasinya.

Secara sistematis di buku ini akan di bahas mengenai: K-13, Scientific Approach, Tematik Integratif (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya), disertai langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat dipraktikkan oleh guru secara aplikatif.

Ibadullah Malawi
Dewi Tryanasari
Edi Riyanto

2016



CV. AE MEDIA GRAFIKA

